

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Persamaan dan perbedaan perencanaan pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 14 dengan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

- a. SMP Negeri 14 Kota Bengkulu

Hasil penelitian dan hasil wawancara pada tanggal, 26 Maret 2013 sampai dengan 28 Maret 2013 dengan kepala sekolah, guru bidang studi Bahasa Inggris dan siswa di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa Proses perencanaan pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 14 sudah berjalan dengan baik hal ini terlihat dengan cara guru bahasa Inggris yang telah menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar yang meliputi program semester, penentuan KKM dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), setiap guru bahasa Inggris wajib mempersiapkan ini semua, hal tersebut di atas juga disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Drs. Azwar dalam wawancara yang menyatakan bahwa untuk guru di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu wajib mempersiapkan rencana kegiatan belajar mengajar baik persemesternya maupun untuk satu tahun pelajaran.

Seperti yang diutarakan Ibu marnely, S.Pd. salah seorang guru bahasa Inggris di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu:

“Kami butuh waktu kurang lebih satu bulan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan format yang telah ditentukan pihak sekolah dengan tujuan penyeragaman dan menentukan kompetensi hal ini sudah rutin ditambah dengan adanya musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Inggris Kota Bengkulu yang menjadi sarana guru mata pelajaran khususnya bahasa Inggris berdiskusi dan bertukar saran dan pengalaman dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut”.

Dalam pelaksanaan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagian besar responden yang merupakan guru mata pelajaran bahasa Inggris mengatakan waktu yang menjadi kendala utama walaupun dapat mereka atasi dan mereka sangat mengharapkan tujuan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mereka buat dapat diterima oleh peserta didik sesuai dengan tujuannya.

Untuk silabus baik kepala sekolah dan guru mata pelajaran bahasa Inggris SMP Negeri 14 Kota Bengkulu yang merupakan responden mengatakan silabus yang mereka miliki sudah ada dan seragam dengan sekolah lain karena silabus disusun dengan dasar standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) yang dikeluarkan oleh Diknas.

b. SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

Hasil penelitian dan hasil wawancara pada tanggal, 29 Maret 2013 sampai dengan 1 April 2013 dengan kepala sekolah, guru

bahasa Inggris dan siswa di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa hampir sama dengan SMP Negeri 14 Kota Bengkulu dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran bahasa Inggris sudah sangat baik hal ini terlihat dengan peran guru bahasa Inggris yang telah melaksanakan dan mempersiapkan semuanya dengan baik, Bapak kepala sekolah SMP Negeri 1 Kota Bengkulu mengatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran wajib dan harus disiapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut, hal ini di perjelas oleh bapak Kadariah, S.Pd salah seorang guru mata pelajaran bahasa Inggris

“Setiap tahun ajaran baru sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar, masing-masing guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan keadaan atau kondisi dan kebutuhan kelas masing-masing yang bertujuan tercapainya sasaran utama dari kegiatan belajar mengajar tersebut”.

Dalam proses pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu responden yang merupakan guru mata pelajaran bahasa Inggris mengatakan hingga saat ini mereka tidak mengalami kendala semua berjalan sesuai rencana hal ini dibenarkan oleh bapak kepala sekolah yang menyatakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini merupakan pekerjaan rutin yang

dilaksanakan oleh guru masing-masing mata pelajaran sehingga bukan hal baru.

Silabus merupakan patokan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, menurut responden yang diwawancarai di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu setelah menerima standar kompetensi dan kompetensi dasar maka disusunlah silabus sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah kemudian guru tiap-tiap mata pelajaran menjadikan patokan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran mereka masing-masing.

c. Persamaan dan Perbedaan

Persamaan dan perbedaan tentang perencanaan pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 14 dengan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Persamaan dan Perbedaan perencanaan pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 14 dengan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu.

No	Aspek	SMPN 14	SMPN 1	Kesimpulan
1.	Perencanaan	Sudah ada perencanaan, adanya keseragaman dalam penyusunannya	Sudah ada perencanaan, adanya keseragaman dengan pengembangan masing guru mata pelajaran dalam penyusunannya	Ada perencanaan

2.	Kendala	waktu menjadi kendala yang tidak terlalu berarti	Tidak ada kendala karena kegiatan yang rutin dikerjakan	Ada kendala yaitu waktu
3.	Waktu Pembuatan	butuh waktu kurang lebih satu bulan	butuh waktu kurang lebih satu bulan	Sama-sama membutuhkan waktu
4.	Silabus	Silabus sudah ada	silabus sudah ada	Sudah ada

Dari tabel di atas menunjukan SMP Negeri 14 dan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu memiliki persamaan antara lain, perencanaan, waktu pembuatan, dan kedua sekolah menyusun silabus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD), dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru harus membuatnya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dalam penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran guru-guru di kedua sekolah ini tidak menemukan kendala yang berarti.

2. Bagaimana perbandingan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 14 dengan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

a. SMP Negeri 14 Kota Bengkulu

Hasil penelitian dan hasil wawancara pada tanggal, 26 Maret 2013 sampai dengan 28 Maret 2013 dengan kepala sekolah, guru bidang studi Bahasa Inggris dan siswa di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu yang menjadi subjek penelitian menunjukan bahwa setiap

guru mempersiapkan materi sebelum memasuki kelas dan metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi hal ini disampaikan dalam wawancara dengan guru bahasa Inggris yang mengatakan, setiap sebelum memulai pembelajaran para guru mempersiapkan materi yang akan diberikan dan dalam proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan Tanya jawab ini diharapkan siswa dapat aktif mengikuti pelajaran.

Alokasi waktu juga menjadi faktor utama dalam proses belajar mengajar dengan waktu yang terbatas seorang guru diharapkan dapat menyampaikan materi sesuai perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu hal ini dilaksanakan sebaik mungkin, menurut salah satu responden Ibu Hermina, SPd mengatakan:

“Kami harus dapat seefisien mungkin memanfaatkan waktu dengan mengukur materi yang harus disampaikan karena kami juga harus menyiapkan waktu sedikit sebelum memulai materi baru untuk mengulangi sedikit materi sebelumnya”.

Hingga saat ini belum ada kendala yang berarti yang dihadapi guru bahasa Inggris di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu dalam proses kegiatan belajar mengajar, baik masalah materi ajar, waktu maupun peserta didik, hal ini juga disampaikan siswa didik yang mengatakan mereka dapat mengikuti semua materi yang diberikan oleh guru bahasa Inggris.

b. SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

Hasil penelitian dan hasil wawancara pada tanggal, 29 Maret 2013 sampai dengan 1 April 2013 dengan kepala sekolah, guru

bahasa Inggris dan siswa di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa hampir sama dengan SMP Negeri 14 Kota Bengkulu dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris, setiap guru khususnya mata pelajaran bahasa Inggris mempersiapkan materi yang akan disampaikan, metode yang akan digunakan dan semua yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang akan dilaksanakan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu yang mengatakan bahwa setiap guru sebelum memasuki kelas sudah pasti mempersiapkan semuanya termasuk materi yang akan disampaikan, metode yang akan digunakan dan media apa yang akan dipakai dalam kegiatan belajar mengajar tersebut kalau memang dibutuhkan dan itu semua sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Alokasi waktu juga menjadi faktor utama dalam proses belajar mengajar, ibu Yenti Priyani, S.Pd mengatakan:

“ Alokasi waktu akan disesuaikan dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan karena itu bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) walaupun dalam pelaksanaannya terkadang berkembang banyak hal yang membuat menjadi demikian terkadang situasi dan kondisi kelas dalam atau saat proses kegiatan belajar mengajar menuntut adanya tambahan waktu.

Untuk mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang sedang diajarkan itupun membutuhkan waktu sedangkan pengulangan materi sebelumnya penting untuk mengingatkan dan

member pemahaman kaitan satu materi dengan materi lainnya kepada peserta didik, tetapi itu semua sudah direncanakan sebelumnya sehingga peserta didik paham dan mengerti kaitan antara satu materi dengan materi lainnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sudah pasti ada kendala walaupun begitu kendala tersebut bukan hal yang besar yang dapat menghambat proses kegiatan belajar di kelas demikian yang disampaikan oleh ibu Yenti Priyani, S.Pd, hal yang sama juga disampaikan oleh siswa didik yang mengatakan mereka merasa dapat mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru dan mereka merasa tidak ada kendala dalam menerima materi dalam proses kegiatan belajar mengajar pelajaran bahasa Inggris, dari penjelasan tersebut di atas terlihat bahwa tidak ada kendala yang berarti dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu khususnya untuk pelajaran bahasa Inggris, andapun ada permasalahan itu dapat diatasi sehingga kegiatan atau pelaksanaan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik.

c. Persamaan dan Perbedaan

Persamaan dan perbedaan tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 14 dengan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Persamaan dan Perbedaan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 14 dengan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

No	Aspek	SMPN 14 Kota Bengkulu	SMPN 1 Kota Bengkulu	Kesimpulan
1.	Persiapan Pelaksanaan KBM	Ada persiapan materi, metode, media dalam KBM	Ada persiapan materi, metode, media dalam KBM	Ada persiapan sebelum melakukan KBM
2.	Penggunaan Alokasi Waktu KBM	Disesuaikan dengan RPP	Disesuaikan dengan RPP	Sesuai dengan RPP
3.	Kendala Pelaksanaan KBM	Tidak ada kendala yang berarti	Tidak ada kendala yang berarti	Tidak ada kendala

Dari tabel di atas menunjukkan banyak sekali persamaan diantara kedua Sekolah ini baik dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), penggunaan alokasi waktu, dan secara umum kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selalu dapat dicarikan jalan keluarnya, hanya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu kadang berinovasi mengikuti perkembangan situasi dan kondisi kelas.

3. Bagaimana perbandingan sumber belajar dan media pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 14 dengan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

a. SMP Negeri 14 Kota Bengkulu

Hasil penelitian dan hasil wawancara pada tanggal, 26 Maret 2013 sampai dengan 28 Maret 2013 dengan kepala sekolah, guru bidang studi Bahasa Inggris dan siswa di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu dalam menentukan sumber belajar disesuaikan dengan standar kompetensi dasar sedangkan sumber belajar yang dimiliki antara lain buku yang berasal dari dirjen, paket dari penerbit dan dalam menentukan sumber belajar pihak sekolah tidak terlibat hal ini sama dengan apa yang disampaikan oleh ibu Hermina, S.Pd :

“Sumber belajar guru di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu tidak ditentukan oleh pihak sekolah tetapi walau begitu kami tetap berpatokan dengan standar kompetensi dasar buku-buku sebagai sumber belajar disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses belajar mengajar”.

Sumber belajar yang dimiliki dan akan disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris sangat penting, selain itu sering juga guru bahasa Inggris di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu menggunakan sumber belajar diluar sumber belajar yang mereka miliki. Pentingnya sumber belajar ini berpengaruh besar bagi tercapainya tujuan pembelajaran tersebut bagi peserta didik, hal ini dapat dilihat dari

pernyataan ibu Hermina, S.Pd yang mengatakan bahwa sumber belajar sangat penting bagi proses belajar mengajar yang akan menentukan tercapainya tujuan dari kegiatan tersebut dan ketika ditanya penggunaan sumber lain di luar sumber yang dimiliki ibu Hermina, S.Pd mengatakan untuk membantu pemahaman siswa terhadap pelajaran atau materi yang disampaikan beliau sering menggunakan sumber-sumber belajar diluar dari yang ia miliki.

Media dalam suatu kegiatan belajar mengajar sangat membantu peserta didik memahami materi pelajaran yang disampaikan guru-guru di SMP Negeri 14 selalu menggunakan media belajar ketika dibutuhkan dengan tetap berpatokan pada standar kompetensi dasar hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ibu Hermina, S.Pd yang mengatakan menggunakan media belajar sebagai penunjang yang bertujuan membantu siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan dan beliau juga mengatakan penggunaan media belajar tetap berpedoman pada standar kompetensi dasar.

Sedangkan tanggapan dari peserta didik dalam penggunaan media belajar sangat baik sebagian media belajar disiapkan sendiri dan media belajar yang dimiliki atau disiapkan oleh pihak sekolah antara lain in focus, laboratorium, Komputer, Spaker, Tape recorder dan camera, dan penggunaan media belajar alokasi waktunya disesuaikan kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar.

b. SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

Hasil penelitian dan hasil wawancara pada tanggal, 29 Maret 2013 sampai dengan 1 April 2013 dengan kepala sekolah, guru bahasa Inggris dan siswa di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa sama seperti guru di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu dalam menentukan sumber belajar berdasarkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, sedangkan sumber belajar selain dari buku juga internet dan dalam penentuan sumber belajar pihak sekolah tidak terlibat sehingga guru diberi kebebasan menentukan sumber belajar tetapi tetap berpedoman dengan silabus dan kompetensi dasar, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ibu Yenti Priyani, S.Pd yang mengatakan :

“Sumber belajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan tetap berpedoman pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran”.

Keterlibatan sekolah dalam menentukan sumber belajar ibu Yenti mengatakan bahwa pihak sekolah memberikan kebebasan kepada tiap guru memilih sumber belajar yang akan dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

Dari hasil wawancara dengan ibu Yenti mengatakan, betapa pentingnya menentukan sumber belajar karena menyangkut kemampuan siswa menerima materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, jika pemilihan sumber belajar tidak sesuai dengan

rencana pelaksanaan pembelajaran akan mengakibatkan hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar, tetapi ibu yenti juga mengatakan, penggunaan sumber belajar diluar sumber belajar yang ada juga diperlukan sebagai penunjang dan penambah wawasan bagi siswa didik dan ini sering ia lakukan.

Guru mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu juga menggunakan media belajar dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sebagai alat bantu yang bertujuan untuk memudahkan siswa didik dalam menerima materi yang diberikan, hal ini disampaikan ibu Yenti dalam wawancara yang mengatakan, pentingnya media belajar dalam kegiatan belajar mengajar yang berguna untuk membantu siswa didik dalam menerima materi pelajaran sehingga proses penyampain materi dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

Sedangkan tanggapan dari peserta didik dalam penggunaan media belajar menurut ibu yenti sangat baik berdasarkan pengalaman setiap materi yang disampaikan dengan bantuan alat atau media belajar lebih cepat diterima oleh peserta didik, sama dengan SMP Negeri 14 Kota Bengkulu sebagian media belajar disiapkan sendiri dan media belajar yang dimiliki atau disiapkan oleh pihak sekolah antara lain in focus, labaratorium, Komputer, Spaker, Tape recorder dan camera, dan penggunaan media belajar alokasi waktunya disesuaikan kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Persamaan dan Perbedaan

Persamaan dan perbedaan tentang bagaimana sumber belajar dan media pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 14 dengan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Persamaan dan Perbedaan sumber belajar dan media pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu dengan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

No	Aspek	SMPN 14 Kota Bengkulu	SMPN 1 Kota Bengkulu	Kesimpulan
1	Penentuan Sumber Belajar	Berdasarkan kompetensi dasar dan RPP	Berdasarkan silabus kompetensi dasar dan RPP	Sesuai dengan KD dan RPP
2	Bentuk Sumber belajar	Buku	Buku dan internet	Ada sumber belajar
3	Keterlibatan pihak sekolah dalam menentukan sumber belajar	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada keterlibatan pihak sekolah
4	Penggunaan media belajar	Ada	Ada	Ada media belajar
5	Keterlibatan pihak sekolah dalam menyiapkan media belajar	Ada seperti, in focus dan lain-lain	Ada seperti Lab Bahasa, in focus dan lain-lain	Ada keterlibatan dari pihak sekolah

Dari tabel di atas menunjukan ada persamaan diantara kedua Sekolah Menengah Pertama ini dalam menentukan sumber belajar yang berupa buku-buku pelajaran dan penggunaan sumber belajar

yang lainnya, penggunaan media belajar dan keterlibatan pihak sekolah dalam menyiapkan media belajar seperti audio, Visual, infocus dan khusus di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu terdapat lab bahasa.

4. Bagaimana perbandingan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 14 Kota dengan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

a. SMP Negeri 14 Kota Bengkulu

Hasil penelitian dan hasil wawancara pada tanggal, 26 Maret 2013 sampai dengan 28 Maret 2013 dengan kepala sekolah, guru bidang studi Bahasa Inggris dan siswa di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran bahasa Inggris melakukan evaluasi setelah pembelajaran permateri dengan mengadakan ujian tertulis, ibu Marnely mengatakan, setiap menyelesaikan satu materi siswa didik diberikan tes tertulis sebagai bahan evaluasi dari hasil kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa didik tersebut menerima materi yang diberikan.

Sedangkan waktu evaluasi ditentukan sesuai jadwal yang sudah ditentukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hal ini juga disampaikan ibu Marnely dalam wawancara yang mengatakan waktu pelaksanaan evaluasi sudah terjadwal dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan biasanya kurang lebih

4 sampai 6 minggu sekali, selain itu bentuk-bentuk penilaian selain tertulis juga dilihat keaktifan siswa didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris ini seperti pengerjaan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam suatu kegiatan sudah semestinya ada tindak lanjutnya begitu pula hasil evaluasi, guru bahasa Inggris di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu menindak lanjuti hasil evaluasi dengan memberikan remedial kepada siswa didik yang belum memenuhi standar nilai yang diharapkan dari evaluasi tersebut, hal ini juga disampaikan ibu Marnely dalam wawancara yang mengatakan, tindak lanjut dari evaluasi akan dilihat standar nilai anak-anak sehingga dapat ditentukan keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dan anak-anak yang belum mendapatkan nilai yang memuaskan kita beri kesempatan remedial. Sedangkan dampak dari hasil evaluasi terhadap siswa didik ibu Marnely, S.Pd mengatakan :

“Siswa didik akan termotivasi untuk mempertahankan atau memperbaiki semangat belajar mereka dan ini juga sangat membantu guru dengan hasil evaluasi terhadap siswa guru pun dapat memperbaiki cara mengajarnya”.

b. SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

Hasil penelitian dan hasil wawancara pada tanggal, 29 Maret 2013 sampai dengan 1 April 2013 dengan kepala sekolah, guru bahasa Inggris dan siswa di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Inggris di

sekolah ini juga memberikan evaluasi terhadap peserta didik baik itu tertulis maupun lisan, menurut bapak Ade Prasetyo, S.Pd mengatakan:

“Evaluasi dilakukan secara berkala baik itu secara tertulis maupun lisan, setiap sebelum memulai dan sesudah pelajaran”.

Bapak Ade Prasetyo selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan dan kesempatan bertanya kepada siswa didik untuk materi pelajaran yang sudah diberikan hal ini merupakan salah satu cara mengevaluasi setiap materi yang telah diberikan selain ujian tertulis yang tujuannya agar siswa dapat memahami materi yang telah diberikan dan diberi kesempatan kepada mereka untuk mendalaminya.

Alokasi waktu evaluasi bapak Ade Prasetyo mengatakan, waktu evaluasi sudah terjadwal dan dilakukan berkala sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), biasanya tiap bulannya ada tes formatif yang berguna untuk mengetahui hasil dari kegiatan belajar mengajar, untuk penilaian bapak Ade Prasetyo juga mengatakan tidak hanya memberikan penilaian kepada siswa didik dengan tes tertulis saja kemampuan siswa didik menjawab pertanyaan secara lisan dan keaktifan siswa didik dalam bertanya dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan juga merupakan bentuk penilaian sendiri yang juga akan menjadi bahan evaluasi bagi siswa didik dalam memahami materi yang telah diberikan.

Tindak lanjut dari hasil evaluasi menurut bapak Ade Prastyo antara lain bagi siswa didik yang mampu menyerap materi pelajaran yang diberikan dengan baik akan diberikan nilai yang baik sedangkan siswa didik yang belum mampu menyerap materi pelajaran dengan baik diberi kesempatan remedial atau diberikan tugas yang bertujuan selain memperbaiki nilai, agar siswa dapat memahami materi pelajaran tersebut, sedangkan untuk guru evaluasi juga dapat menjadi bahan intropeksi untuk memperbaiki metode pemberian materi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Dampak dari hasil evaluasi terhadap siswa didik menurut bapak Ade prasetyo sangat baik karena kegiatan evaluasi bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kemampuan dari tiap-tiap peserta didik yang nantinya diharapkan peserta didik dapat mengetahui titik lemah mereka dan dapat memperbaikinya, selain berguna bagi peserta didik kegiatan evaluasi ini juga sangat berguna bagi guru untuk mengetahui kemampuan siswa didiknya dan dapat membantu memperbaikinya.

c. Persamaan dan Perbedaan

Persamaan dan perbedaan tentang Bagaimana evaluasi pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 14 dengan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Persamaan dan Perbedaan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 14 dengan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

No	Aspek	SMPN 14 Kota Bengkulu	SMPN 1 Kota Bengkulu	Kesimpulan
1.	Bentuk evaluasi	Ujian tertulis/lisan, tugas-tugas	Ujian tertulis/lisan, diskusi, tugas-tugas	Ada evaluasi
2.	Alokasi waktu evaluasi	Sesuai RPP	Sesuai RPP, Sebelum dan sesudah penyampaian materi	Ada alokasi waktu evaluasi
3.	Bentuk penilaian terhadap siswa didik	Hasil tes, keaktifan Mengikuti proses belajar mengajar	Hasil tes, keaktifan Mengikuti proses belajar mengajar	Ada penilaian hasil evaluasi
4.	Tindak lanjut dari evaluasi	Pemberian remedial dan tugas-tugas	Pemberian remedial dan tugas-tugas	Ada tindak lanjut evaluasi
5.	Dampak dari evaluasi	Bagi siswa memperbaiki diri	Bagi siswa dapat memperbaiki diri	Ada dampak bagi siswa

Dari table di atas menunjukkan ada persamaan diantara kedua Sekolah ini dalam semua aspek antara lain bentuk evaluasi, alokasi waktu evaluasi, bentuk penilaian terhadap siswa didik, tindak lanjut dari evaluasi dan dampak dari evaluasi hanya ada sedikit perbedaan dalam aspek bentuk evaluasi, guru bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu bukan hanya berupa ujian tertulis dan pemberian

tugas-tugas saja tetapi juga dengan diskusi bersama peserta didik tentang materi yang sudah atau sedang disampaikan hal ini juga merupakan bentuk evaluasi.

5. Bagaimana perbandingan remedial pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 14 dengan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

a. SMP Negeri 14 Kota Bengkulu

Hasil penelitian dan hasil wawancara pada tanggal, 26 Maret 2013 sampai dengan 28 Maret 2013 dengan kepala sekolah, guru bidang studi Bahasa Inggris dan siswa di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu telah melaksanakan remedial yang bertujuan membantu siswa yang gagal mendapatkan nilai sesuai standar kompetensi dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan untuk dapat mengulang kembali tes tersebut hal ini dilaksanakan setelah dilakukannya evaluasi atau tes yang hasilnya mengharuskan siswa tersebut mengikuti tes ulang, ibu Hermina mengatakan dalam wawancara dengan peneliti:

“Remedial dilaksanakan setelah melihat hasil dari ujian berkala yang telah dilaksanakan, bertujuan untuk membantu siswa didik yang mendapatkan nilai rendah dapat mencapai nilai sesuai standar kompetensi yang telah ditentukan”.

Materi yang diberikan dalam remedial menurut ibu Hermina sesuai dengan materi yang belum dikuasai siswa yang mengikuti

remedial diharapkan siswa tersebut pada saat remedial dapat mengerjakan materi soal yang belum dikuasainya. Sedangkan ukuran penilaian remedial tersebut tidak boleh melebihi standar kompetensi bisa dikatakan siswa tersebut lulus dengan nilai pas.

Kegiatan remedial ini termasuk dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan member kesempatan kepada siswa didik untuk memperbaiki kemampuannya menerima materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru, ibu Hermina mengatakan remedial perlu dilaksanakan dan di masukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang berguna untuk member kesempatan siswa memperbaiki nilainya.

Kegiatan remedial ini penting karena bisa dijadikan ukuran dalam menilai keberhasilan proses belajar mengajar sedangkan bentuk dari kegiatan remedial ibu Hermina mengatakan, remedial bukan hanya berupa tes tertulis saja bisa juga diberikan tugas kepada siswa didik karena tujuan dari remedial membantu siswa memperbaiki nilainya.

b. SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

Hasil penelitian dan hasil wawancara pada tanggal, 29 Maret 2013 sampai dengan 1 April 2013 dengan kepala sekolah, guru bahasa Inggris dan siswa di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Inggris di sekolah ini juga melaksanakan remedial bagi siswanya yang tidak

berhasil mendapatkan nilai yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan, sedangkan alokasi waktu pelaksanaan remedial tersebut menurut ibu yenti setelah melihat hasil evaluasi biasanya guru akan menentukan waktu untuk pelaksanaannya yang juga bertujuan untuk memberikan waktu kepada siswa didik yang mengikuti remedial dapat mendalami materi yang akan diremedialkan sehingga siswa didik tersebut dapat melaksanakan dengan baik. Sedangkan untuk siswa didik yang tidak mengikuti remedial ibu Yenti Priyani mengatakan, anak-anak yang tidak mengikuti remedial akan diberikan pengayaan yang berupa tes dengan soal-soal yang tingkat kesulitannya lebih tinggi dari soal sebelumnya hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diberikan.

Seperti SMP Negeri 14 Kota Bengkulu menurut ibu Yenti Priyani :

“Materi yang diberikan dalam kegiatan remedial merupakan materi dimana siswa didik gagal ketika dilaksanakannya evaluasi hal ini dilakukan untuk efisiensi waktu dan agar siswa lebih konsentrasi dengan materi yang belum dikuasainya”.

Ukuran penilaian hasil remedial tidak boleh lebih dari standar kompetensi ini bertujuan untuk menghindari siswa yang mengikuti remedial memiliki nilai lebih tinggi dari siswa didik yang tidak mengikuti remedial.

Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran kegiatan remedial ini ada didalamnya menurut ibu yenti Priyani remedial tetap di

masuk dalam rencana pelaksanaan pembelajaran walaupun tidak menutup kemungkinan tidak perlu dilaksanakan ketika siswa didik seluruhnya mendapatkan nilai sama atau lebih dari standar kompetensi yang telah ditentukan, tetapi keberadaan remedial ini juga perlu untuk membantu siswa didik yang belum mendapatkan nilai sesuai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Apakah kegiatan remedial ini dapat dijadikan ukuran untuk menilai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar ibu yenti mengatakan remedial memang dapat dijadikan ukuran keberhasilan kegiatan belajar mengajar, ketika peserta remedial hampir sebagian besar dari peserta didik maka perlu dipertanyakan apakah sudah benar proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru tersebut. Sedangkan bentuk remedial menurut ibu yenti tidak harus berupa tes tertulis bisa juga penugasan karena pada hakekatnya tujuan utama dari kegiatan remedial ialah membantu siswa memahami materi yang diberikan oleh guru.

c. Persamaan dan Perbedaan

Persamaan dan perbedaan tentang Bagaimana remedial pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 14 dengan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Persamaan dan Perbedaan remedial pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 14 dengan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

No	Aspek	SMPN 14 Kota Bengkulu	SMPN 1 Kota Bengkulu	Kesimpulan
1.	Alokasi waktu remedial	Setelah evaluasi	Setelah evaluasi	Sudah ada alokasi waktu
2.	Penentuan materi remedial	Materi yang belum dikuasai siswa didik	Materi yang belum dikuasai siswa didik	Sudah ada penentuan materi remedial
3.	Bentuk remedial	Tes tertulis, penugasan	Tes tertulis, penugasan	Sudah ada bentuk remedial
4.	Ukuran penilaian remedial	Keberhasilan siswa mencapai nilai standar kompetensi	Keberhasilan siswa mencapai nilai standar kompetensi	Sudah ada ukuran penilaian remedial

Dari table di atas menunjukkan dalam kegiatan remedial dilihat dari aspek alokasi waktu remedial, penentuan materi remedial, bentuk remedial dan ukuran penilaian remedial, antara SMP Negeri 14 dengan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu memiliki kesamaan.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari temuan-temuan penelitian di SMP Negeri 14 dan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu, melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sebagaimana di paparkan di atas pembahasan penelitian tentang studi perbandingan pengelolaan pembelajaran

bahasa Inggris antara SMP Negeri 14 dengan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 14 dengan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

Menurut Sudjana (2000:61) mengatakan perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Dari pernyataan ini jelas dalam penyusunan suatu kegiatan diperlukan perencanaan agar semua kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan lancar dan mencapai sasaran yang diharapkan.

Sedangkan Suharsimi Arikuntoro dan Cepi Saprudin (2004:3-4) menyatakan, perencanaan mengandung pengertian sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan, dalam pengertian tersebut ada empat unsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagai perencanaan yaitu : 1) kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama. Bukan asal rancangan tetapi rancangan kegiatan yang disusun dengan pemikiran yang cerdas dan cermat. 2) kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan lain. Dengan kata lain ada keterkaitan antar kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudahnya. 3) kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi non formal bukan kegiatan individual. 4) kegiatan tersebut dalam implementasi atau pelaksanaannya melibatkan banyak orang,

bukan kegiatan yang dilakukan oleh perorangan tanpa ada kaitannya dengan kegiatan orang lain.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan menyampaikan pesan berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari guru kepada peserta didik. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks yang pada hakikatnya bukan sekedar menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik, akan tetapi merupakan aktivitas profesional yang menuntut guru untuk menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu, serta menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti melihat pembelajaran bahasa Inggris sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena seorang guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar baik untuk satu semester maupun satu tahun ajaran telah membuat perencanaan yang dikenal dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, tujuan dari perencanaan yang dibuat tersebut sangat jelas bertujuan menyampaikan materi secara sistematis dengan sasaran peserta didik dapat memahami setiap materi yang diberikan.

Pertama kali perlu dilakukan sebelum mengajar suatu dasar (pokok bahasan) adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Dari pernyataan ini jelas dalam proses penyusunan rencana kegiatan yang utama adalah tujuan dari kegiatan tersebut, sehingga fungsi

perencanaan tersebut adalah membuat tujuan dari kegiatan tersebut tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, guru bahasa Inggris dalam pengelolaan pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 14 dan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu telah melaksanakan kegiatan perencanaan dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dengan baik dengan waktu yang telah ditentukan, kedua sekolah tersebut hampir tidak terdapat perbedaan yang jauh, untuk waktu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagian guru di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu walau bukan menjadi masalah tetapi mereka merasa terganggu dengan waktu yang ditentukan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut, sedangkan guru-guru di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran menganggap penyusunan ini pekerjaan rutin sehingga mereka merasa hampir tidak ada masalah dalam penyusunannya. Dari hasil penelitian ini sebenarnya dapat dilihat bahwa kemampuan guru bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dalam mengalokasikan waktu dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sedikit lebih baik di bandingkan guru bahasa Inggris di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu.

Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya seorang guru berpatokan kepada standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Inggris.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian. Kebebasan dalam menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakannya walaupun begitu tetap mengacuh pada silabus dan tujuan utama dari materi yang akan disampaikan. Mengapa kebebasan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran bagus diberikan kepada guru yang akan membuatnya, hal ini dikarenakan seorang guru yang nantinya akan menjadi pelaksana dari rencana kegiatan tersebut dan guru juga yang akan menghadapi siswa didik di kelas, dan hal yang terpenting guru juga yang akan bertanggung jawab dengan hasil atau tercapainya tujuan dari kegiatan belajar mengajar tersebut.

Dari hasil penelitian dalam proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran kedua sekolah hampir memiliki kesamaan hal tersebut dapat dilihat dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran ini melalui diskusi dan ada keseragaman tetapi guru bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran diberi kebebasan hal ini menurut mereka guru yang lebih memahami metode, sumber belajar dan penggunaan media belajar dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi

walaupun diberikan kebebasan guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut tetap harus mengacu pada silabus dan tujuan dari kegiatan belajar mengajar tersebut.

Dari hasil penelitian ini dapat kita lihat bahwa guru bahasa inggris di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu lebih memiliki kesempatan berinovasi dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dibandingkan guru di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu dan dapat dikatakan resiko guru yang hanya menyalin rencana pelaksanaan pembelajaran dari rekan guru yang lain lebih besar kemungkinannya terjadi di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu, memang satu sisi keseragaman itu baik tapi alangkah baiknya jika keseragaman itu tidak menghambat pengembangan sumber daya dari guru tersebut.

Dalam penyusunan rencana suatu kegiatan sudah seharusnya memiliki acuan yang akan menjadi pegangan kita dalam penyusunan rencana tersebut hal ini juga penting karena kita perlu dasar dari penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan tersebut sehingga dalam pelaksanaannya nanti walaupun ada pengembangan kita tetap berada pada jalur yang telah ditentukan, silabus yang merupakan dasar dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting dan harus diperhatikan, keberadaan silabus bertujuan memberikan dasar dari tujuan kegiatan belajar mengajar sehingga antara satu guru dengan guru yang lain maupun satu sekolah dengan sekolah yang lainnya memiliki keseragaman tujuan dan pengembangan dari

rencana pelaksanaan pembelajaran tetap dapat dilakukan dengan tidak merubah tujuan dari rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Arends (2008 : 99) menyatakan bahwa perencanaan kegiatan akan memperbaiki hasil. Proses perencanaan yang diprakarsai oleh guru dapat memberikan arah tujuan kepada peserta didik maupun guru dan dapat membantu peserta didik untuk menjadi sadar akan tujuan-tujuan yang tersirat dalam tugas-tugas belajar yang harus mereka kerjakan.

Lebih lanjut Arends (2008:127) juga menyatakan bahwa guru dapat menggunakan perencanaan untuk mengindividualisasi pengajaran dan memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Dengan perencanaan yang seksama guru dapat memberikan lebih banyak waktu kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas, menyesuaikan tingkat kesulitan bahan pembelajaran, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang bervariasi kepada peserta didik yang lain.

Dari hasil penelitian dapat diketahui kedua sekolah ini menggunakan silabus yang telah ada sebagai dasar penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan kemudian dikembangkan disesuaikan dengan situasi, kondisi dan kebutuhan sekolah masing-masing.

Dalam perencanaan pembelajaran bahasa inggris dikedua sekolah ini secara umum memiliki kesamaan, hanya pada bagian-

bagian tertentu seperti pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran SMP Negeri 1 Kota Bengkulu berbeda dengan SMP Negeri 14 Kota Bengkulu, berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan observasi, dapat diketahui situasi dan kondisi SMP Negeri 14 Kota Bengkulu dan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu banyak sekali perbedaan, SMP Negeri 1 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Bengkulu, yang peserta didiknya adalah anak-anak yang memiliki kemampuan akademik diatas rata-rata hal ini juga yang membuat guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dituntut lebih inovatif menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan peserta didik dalam penyerapan materi dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

Terlepas dari semua permasalahan dan keadaan, situasi dan kondisi di sekolah masing-masing, guru-guru diharapkan menjadi tenaga profesional yang memiliki kemampuan dalam bidangnya masing-masing, khusus guru bahasa Inggris hendaknya lebih berinovasi dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengembangkan metode pengajaran dan penyampaian materi, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas peserta didik dapat cepat memahami materi pembelajaran dengan metode belajar yang lebih variatif.

2. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 14 dengan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu.

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaannya melibatkan banyak orang. Baik guru maupun peserta didik memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan yang lainnya, yaitu untuk mencapai kompetensi yang dituntut oleh mata pelajaran yang bersangkutan. Agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien maka perlu adanya program pembelajaran (Widoyoko, 2009:4-5).

Dalam suatu kegiatan ada beberapa tahap yang harus dilalui saat pelaksanaannya, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas biasanya dimulai dengan pendahuluan yang akan membuka dimulai kegiatan belajar mengajar kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang berupa penyampaian materi dan diakhiri dengan penutup untuk mengakhiri kegiatan, dalam melaksanakan tiap tahap seorang guru memiliki cara atau metode masing-masing yang dalam pelaksanaannya tetap mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan tetap dengan tujuan utama peserta didik dapat menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan. Dalam hal ini hendaknya mengacu pada standar proses yang mana sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005. Standar proses yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam menuju keberhasilan peserta didik mempelajari materi pembelajaran. Apabila suatu kegiatan pembelajaran berlangsung dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang salah satunya adalah metode pembelajaran yang menarik yang membuat peserta didik merasa nyaman dan akan menjadi langkah penting dalam memicu motivasi peserta didik untuk aktif dalam mengikuti materi pelajaran yang sedang berlangsung dengan demikian peluang tercapainya tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar yaitu mengerti dan pahamiya peserta didik dengan materi pelajaran yang diberikan akan sangat besar. Sebaliknya jika kegiatan belajar mengajar di kelas tidak menarik dan membosankan akan berimbas pada gagalnya peserta didik menerima materi pelajaran yang disampaikan berarti juga tidak tercapainya tujuan dari kegiatan belajar mengajar tersebut.

Pada bagian ini guru menuliskan prosedur pembelajaran yang pada umumnya terdiri atas tiga fase utama, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Fase pendahuluan dan penutup terdiri atas sejumlah langkah yang jenis dan jumlahnya relatif sama untuk hampir semua jenjang pendidikan dan mata pelajaran). Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Yang membedakan antara jenjang pendidikan satu dengan yang lain dan mata pelajaran satu dengan yang lain adalah pada kegiatan inti.

Di dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dinyatakan bahwa “Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi”. Namun demikian, kegiatan inti harus mengakomodasi prinsip pembelajaran yang memberdayakan peserta didik. Dikatakan bahwa “Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. Langkah-langkah dalam kegiatan inti hendaknya mencerminkan metode pembelajaran yang telah ditulis pada bagian “metode pembelajaran”. Sebagai ilustrasi, apabila metode yang dipilih adalah role play, langkah-langkah dalam kegiatan inti harus merupakan langkah-langkah dalam role play. Yang diperlukan oleh guru (juga oleh kita sebagai fasilitator) adalah memperkaya diri dengan pengetahuan tentang “metode-metode”

pembelajaran tersebut. Dalam kaitannya dengan tahap-tahap pembelajaran dalam kegiatan inti (seperti eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), kita memiliki pengalaman, seperti “pre-reading, while-reading, dan post-reading”, “pattern, practice, production”, “exposure, generalization, reinforcement, application”. Bahkan saat ini kita juga memiliki “genre-based approach” yang terdiri atas tahapan “building knowledge of the field, modelling of the text, joint construction of the text, independent construction of the text”.

Untuk perbandingan pelaksanaan pembelajaran bahasa inggris di SMP Negeri 14 dan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu, ada tiga aspek yang menjadi konsen dalam penelitian ini, 1) persiapan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari persiapan materi, metode, dan media pembelajaran, 2) penggunaan alokasi waktu kegiatan belajar mengajar, 3) kendala atau hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Langkah pertama sebelum melaksanakan suatu kegiatan adalah mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan tersebut, sesuai dengan rencana yang telah kita susun, dalam penelitian ini antara lain :

a. Persiapan materi pelajaran

Sebelum memasuki kelas hendaknya seorang guru telah mempersiapkan materi yang akan disampaikan salah satunya mempersiapkan sumber dari materi tersebut sesuai dengan

rencana pelaksanaan pembelajaran, dan yang paling penting sebagai tenaga profesional seorang guru hendaknya benar-benar telah menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan ada baiknya sebelumnya telah memberikan informasi kepada peserta didik tentang materi yang akan disampaikan serta sumber dari materi tersebut sehingga peserta didikpun dapat mempersiapkan diri dalam menerima materi yang akan disampaikan.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan guru bahasa Inggris di kedua sekolah ini telah melaksanakan apa yang telah dijelaskan di atas dengan mempersiapkan materi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.

b. Persiapan penggunaan metode pembelajaran

Keefektifan penyampaian materi oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh metode yang digunakan oleh guru tersebut, oleh karena itu guru yang akan mengajar terlebih dahulu diharuskan mempersiapkan metode yang akan digunakan dengan tujuan guru dapat menentukan dan memilih metode yang relevan dengan materi yang akan diajarkan.

Dalam pelaksanaannya guru jangan hanya fokus pada satu metode saja tetapi sebaiknya dalam kondisi tertentu guru dapat mempersiapkan metode lainnya yang disesuaikan dengan kondisi kelas karena metode merupakan penghubung dalam

menyampaikan materi untuk itu dituntut kejelian seorang guru dalam memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan guru bahasa Inggris di kedua sekolah ini telah melaksanakan apa yang telah dijelaskan di atas terutama untuk SMP Negeri 1 Kota Bengkulu yang memiliki peserta didik dengan kemampuan akademik yang lebih baik dari SMP Negeri 14 Kota Bengkulu guru bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dituntut memiliki inovasi terhadap metode yang akan dipergunakan sebelum menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

c. Persiapan Media belajar

Untuk membantu dan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran salah satu cara dengan menggunakan media atau alat bantu baik berupa audio, visual, alat peraga dan sebagainya yang bertujuan untuk membantu lebih berfungsinya alat panca indera peserta didik sehingga perhatiannya lebih terfokus kepada materi yang sedang diajarkan. Dalam menentukan media yang akan digunakan hendaknya seorang guru dapat menyesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan agar penggunaannya dapat berfungsi dengan baik, dan dalam menentukan media tidak perlu memaksakan dengan mengeluarkan biaya yang besar cukup dengan sesuatu

yang sederhana berupa barang-barang yang ada disekitar kita yang terpenting tujuan dari penggunaan media tersebut tercapai dengan baik.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan guru bahasa inggris di kedua sekolah ini telah melaksanakan apa yang telah dijelaskan di atas, selain mempersiapkan media belajar dengan biaya sendiri, pihak sekolah juga sudah mempersiapkan media belajar seperti audio, visual dan lainnya khusus SMP Negeri 1 Kota Bengkulu sudah memiliki laboratorium bahasa.

Alokasi waktu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar juga sangat penting dengan keterbatasan waktu yang direncanakan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran menuntut guru untuk mengatur alokasi waktu sedemikian rupa agar semua materi yang akan disampaikan dengan penggunaan metode dan media belajar yang telah disiapkan dapat berjalan sesuai rencana.

Pembagian waktu ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimulai dengan pendahuluan, inti kegiatan atau penyampaian dan diakhiri penutup. Ketika seorang guru tidak bijak dalam mengalokasikan waktu untuk ketiga hal tersebut sedikit banyaknya akan membuat kegiatan belajar mengajar terganggu, misalnya terlalu lama menggunakan waktu untuk kegiatan pendahuluan seperti mengabsen, mengulangi pelajaran

sebelumnya akan berakibat berkurangnya waktu dalam menyampaikan materi pelajaran tetapi juga tidak menggunakan pendahuluan dalam memulai pembelajaran akan mengurangi motivasi belajar peserta didik karena merasa tidak mendapatkan perhatian dari guru.

Sebagai profesional dalam bidangnya seorang guru seharusnya dan sedapat mungkin dapat mengatur waktu pembelajaran dengan sangat baik. Guru bahasa Inggris di kedua sekolah dari hasil penelitian sangat memahami benar hal ini, walaupun semua sudah ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tetapi terkadang situasi memaksa banyak hal-hal tak terduga terjadi, walau begitu sebagai tenaga profesional tetap harus memperhatikan pengalokasian waktu dalam kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Walaupun sudah direncanakan dengan matang suatu kegiatan dalam pelaksanaannya terkadang tetap terjadi hambatan-hambatan atau kendala, hal ini sudah biasa dan seharusnya semua kemungkinan terburuk dalam pelaksanaan tetap ada dalam rencana atau bisa dikatakan ada persiapan mengantisipasi semua kendala dan hambatan-hambatan yang seandainya terjadi ketika rencana tersebut dilaksanakan.

Dari hasil penelitian di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu dan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dapat dilihat kedua sekolah ini

menemukan kendala tetapi dapat diatasi dengan baik, hal ini membuat kegiatan belajar mengajar di kedua sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar.

3. Sumber belajar dan media pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 14 dengan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

Sumber dan media belajar digunakan sebagai alat untuk memperlancar kegiatan pembelajaran. Penentuan sumber dan media belajar disesuaikan pada kompetensi dasar yang disampaikan oleh guru dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Di dalam Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Sarana dan Prasarana dinyatakan bahwa standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Pemilihan sumber dan media belajar yang baik adalah yang dapat membantu siswa lebih mudah menerima pelajaran, lebih intensif, dan merangsang siswa untuk menunjukkan potensi yang dimiliki. Yang terpenting adalah pemilihan sumber dan media belajar harus didasarkan pada prinsip kemanfaatan, tak harus mahal atau bernilai

tinggi yang penting memiliki manfaat yang optimal dalam mengantarkan pelajaran.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung pesan, baik yang disengaja dikembangkan atau yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengalaman dan atau praktik yang memungkinkan terjadinya belajar. Sumber belajar dapat berupa narasumber, buku, media non-buku, teknik dan lingkungan (Rahadi, 2004:5).

Pembelajaran yang baik memerlukan sebanyak mungkin sumber belajar untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Pengambilan materi pelajaran dan sumber belajar sudah barang tentu harus dipilih, disaring, dan diselerakan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dengan bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran (Rahadi, 2004:8).

Jika guru bisa memanfaatkan berbagai media belajar secara baik, maka guru dapat berbagi peran dengan media. Dengan begitu peran guru akan lebih mengarah sebagai manager pembelajaran. Tanggung jawab manager pembelajaran adalah menciptakan kondisi

sedemikian rupa agar siswa dapat belajar. Proses kegiatan akan terjadi jika siswa dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar (Rahadi, 2004:12).

Pemilihan bahan ajar dan media pembelajaran terkait erat dengan pengembangan silabus, yang di dalamnya terdapat standard kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, metode, evaluasi dan sumber belajar. Selaras dengan pengembangan silabus maka materi pembelajaran yang akan dikembangkan sudah semestinya tetap memperhatikan pencapaian standard kompetensi dan kompetensi dasar, kesesuaian dengan materi pokok yang diajarkan, mendukung pengalaman belajar, ketepatan metode dan media pembelajaran, dan sesuai dengan indikator untuk mengembangkan assesmen. Pedoman pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran ini merupakan rambu-rambu yang perlu diperhatikan ketika mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran.

Pada hakekatnya proses atau kegiatan belajar mengajar adalah salah satu bentuk komunikasi antara guru dengan peserta didiknya ketika saluran komunikasi itu berperan dengan baik sebagaimana fungsinya dalam hal ini sumber dan media belajar maka apa yang disampaikan akan berjalan baik untuk mencapai tujuan dari komunikasi tersebut. Bagian terpenting gagalnya terjalin komunikasi yang baik antara seorang guru dengan peserta didiknya antara lain disebabkan

oleh adanya kecenderungan verbalisme, kurang minat dan motivasi. Menurut Sedarmayanti (2001:16) manusia memiliki apa yang dinamakan skema, skema yang dibangun tergantung dari masing-masing individu, antara satu sama lainnya saling berbeda sesuai dengan tingkat pengalaman manusia sebelumnya. Perbedaan skema itulah berbeda pula siswa dalam memandang suatu masalah, apa yang disampaikan oleh guru belum tentu dapat sama dengan apa yang ditanggapi oleh peserta didik. Hal ini disebabkan oleh skema awal yang tertanam pada diri siswa. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah dengan menggunakan media secara terintegrasi dalam proses pembelajaran, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.

Sumber belajar dan media belajar yang digunakan selain berfungsi sebagai alat untuk menyamakan persepsi dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat membantu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Berkaitan dengan minat dan motivasi sangat penting dapat diberikan atau dibangkitkan di dalam diri peserta didik dengan begitu peserta didik memiliki daya penggerak dari dalam dirinya untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu dalam hal ini semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Menurut Sugiyono (2006:20), motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa sehingga mempunyai motivasi tinggi untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi sedikit yang tertinggal belajarnya dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru yang baik dapat mengetahui dan menyadari melihat motivasi yang dimiliki anak didiknya dengan cirri-ciri tertentu, sebagaimana yang dijelaskan Suma Atmadja (2002:82), dalam Imran, sebagai berikut, tertarik pada guru artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh; tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan; mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama pada guru; ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas; ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain; tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol oleh lingkungan.

Banyak sekali keuntungan menggunakan beberapa jenis media dalam kegiatan belajar mengajar, dengan penggunaan media belajar yang tepat, guru akan dapat mengikat perhatian dari peserta didik dalam mengikuti pelajaran dan juga memudahkan peserta didik mencerna dan mengingat materi yang disampaikan, salah satu contoh media dalam bentuk visual akan membantu siswa didik mengingat bentuk dari gambar dan apa maksud dari gambar, khusus untuk mata pelajaran bahasa Inggris media audio sangat besar perannya,

membantu peserta didik memahami pengucapan dan pendengarannya. Setiap jenis media pembelajaran yang digunakan sedapat mungkin didasari kebutuhan belajar siswa didik, penggunaan media belajar menjadi penting ketika metode dalam kekegiatan belajar mengajar menemui kebuntuan, keberadaan media belajar akan mencairkan suasana dan menambah variasi dari kegiatan belajar mengajar tersebut.

Ketika menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran seorang guru telah menentukan penggunaan media belajar dalam metode pengajarannya, tetapi tidak tertutup kemungkinan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penggunaan media belajar dapat digunakan secara spontan berdasarkan situasi dan kondisi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar tersebut yaitu siswa didik memahami materi yang diberikan oleh seorang guru.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media yang akan digunakan, yaitu kesesuaian dengan tujuan, ketersediaan, keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama serta efektifitas biayanya dalam waktu yang panjang.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan sebelum media belajar digunakan yaitu, 1) analisa kebutuhan dan karakteristik siswa, apakah media yang digunakan sudah tepat mengenai sasaran. Apabila media yang digunakan sudah sesuai

dengan harapan-harapan, selanjutnya adalah bagaimana kemampuan, ketrampilan dan sikap yang dapat mereka peroleh dari hasil belajar tersebut. Guru akan menempatkan media yang akan digunakan dan terlebih dahulu harus mengetahui pengetahuan dan ketrampilan awal yang dimiliki para siswa sebelum mengikuti pelajaran, 2) merumuskan tujuan, perumusan merupakan tujuan hal pokok yang harus dilakukan sebelum merancang dan menetapkan media apa yang akan digunakan, sebab dengan penetapan tujuan dapat diketahui arah suatu program pembelajaran, 3) merumuskan materi, materi yang dirumuskan harus mempertimbangkan tujuan apa yang diharapkan dari proses pembelajaran, menulis materi tersebut sesuai dengan urutan-urutan yang benar, seperti misalnya dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang rumit, dari hal-hal yang konkret ke hal-hal yang abstrak serta hasil yang bersifat khusus kepada hal-hal yang umum.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, ketika menyajikan materi dengan menggunakan media hendaknya guru menginformasikan terlebih dahulu kepada peserta didik tentang tujuan dari materi yang akan disampaikan, sehingga peserta didik mengetahui bahwa materi pelajaran yang akan diterimanya pada saat itu sangat bermanfaat dan berguna buat dirinya. Dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris guru di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu dan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu telah

menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, mereka memilih buku yang memiliki materi bagus sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan sumber lainnya seperti internet dan yang lainnya.

Dalam menentukan sumber belajar guru bahasa Inggris di kedua sekolah ini diberi kebebasan oleh pihak sekolah, pihak sekolah hanya mengawasi agar sumber belajar yang dipergunakan sesuai dengan tujuan dari kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan, selain itu pihak sekolah juga menyiapkan sumber belajar yang berasal kemendiknas berupa buku paket.

Untuk meningkatkan mutu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru bahasa Inggris di kedua sekolah ini juga menggunakan media pembelajaran. Media yang dirancang dengan baik dan sempurna akan memberikan nilai tambah tersendiri bagi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Media yang dirancang harus mempunyai korelasi yang signifikan dengan materi yang diajarkan agar kreatifitas dan semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Guru juga harus mempertimbangkan faktor-faktor dalam pemilihan media pembelajaran sesuai dengan tujuan yang yang hendak dicapai, karakteristik siswa, jenis rangsangan belajar yang diinginkan, keadaan latar lingkungan belajar, serta luas jangkauan yang ingin dilayani. Hal yang dijelaskan di atas sebagian besar telah di laksanakan guru bahasa Inggris di kedua sekolah ini selain menggunakan media yang

telah disiapkan oleh pihak sekolah, sebagian guru bahasa Inggris di kedua sekolah ini juga merancang atau mempersiapkan sendiri media yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Peran pihak sekolah dalam menyiapkan fasilitas media belajar dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting, kreatifitas seorang guru tidak akan berguna jika pihak sekolah tidak mendukungnya. Dukungan yang diberikan kedua sekolah ini dalam mempersiapkan media belajar sudah sangat baik walaupun perlu kiranya untuk ditingkatkan lagi hal ini dapat dilihat dengan dimilikinya beberapa media belajar oleh kedua sekolah ini terutama SMP Negeri 1 yang telah memiliki laboratorium bahasa hal ini akan membantu guru dalam menembangkan kreatifitasnya dalam menggunakan media sebagai salah satu alat bantu yang penting dalam mewujudkan tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar tersebut.

4. Evaluasi pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 14 dengan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu.

Dalam suatu kegiatan hal terakhir yang harus dilakukan adalah evaluasi, hal ini sangat penting dilakukan sebagai bahan penilaian dan ukuran untuk melihat kesuksesan dari pelaksanaan kegiatan tersebut juga dapat menjadi bahan koreksi untuk masa yang akan datang. Dalam kegiatan belajar mengajar salah satu alat ukur dari berhasil atau tidaknya tercapainya tujuan dari kegiatan belajar mengajar tersebut

salah satunya evaluasi kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyerap semua materi pelajaran yang telah disampaikan. Sukardi (2008:1) mengatakan "Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi dimana suatu tujuan telah dapat dicapai yang mana proses itu untuk di pahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambilan keputusan "

Berdasarkan peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 ayat 1 mengatakan bahwa, "Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan "

Prinsip penilaian lainnya adalah terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Penilaian juga harus terbuka. Artinya, prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan baik siswa, guru, pemerintah maupun masyarakat. Penilaian harus menyeluruh dan berkesinambungan, yaitu bahwa penilaian oleh pendidik mencakupi semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Penilaian juga harus sistematis, yaitu dilakukan secara

berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. Penilaian harus beracuan kriteria, yaitu penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Terakhir, penilaian harus akuntabel, yaitu dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Di dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian pendidikan dinyatakan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Tujuan pembelajaran dapat berupa tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai pada akhir pembelajaran, tujuan instruksional umum yang ingin dicapai pada akhir unit atau semester, tujuan kurikuler yang ingin dicapai oleh mata pelajaran yang kita ajarkan, tujuan lembaga seperti perbedaan tujuan kurikulum SD, SMP, SMA dan universitas, serta tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam UUD '45, yaitu memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Dalam kaitan dengan mata pelajaran bahasa Inggris, tujuan pembelajaran tercermin pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ingin dicapai. SK dan KD diperinci menjadi keterampilan-keterampilan atau perilaku yang dapat diukur yang disebut indikator.

Untuk melihat keberhasilan siswa, guru harus pandai-pandai dalam menentukan teknik atau metode penilaian dan bentuk instrument yang mana digunakan, serta kapan penilaian dilakukan.

Bentuk tes yang bisa dipilih bisa satu atau lebih untuk tiap indikator, antara lain: pertanyaan lisan, kuis, tugas rumah, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, tugas individu, tugas kelompok, portopolio, ujian praktek, dan laporan kerja praktek

Evaluasi hasil belajar merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi mengadakan intropeksi dan rujukan dari apa yang harus dilakukan terhadap hasil belajar tersebut. Dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya evaluasi untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, hasil belajar tersebut dapat diukur dengan menggunakan bermacam-macam instrument tergantung dari apa yang diukur atau dengan kata lain evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan tercapainya tujuan dari kegiatan belajar mengajar, baik yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah

Dalam melakukan evaluasi hasil belajar mengajar, seorang guru dapat menggunakan dua macam tes yaitu tes yang telah distandardkan dan tes buatan guru sendiri (Purwanto, 1986:43). Pada umumnya penilaian hasil belajar di sekolah menggunakan tes buatan guru untuk semua bidang studi. Tes standard, sekalipun lebih baik dari tes buatan guru, masih sangat langka sebab membuat tes standard memerlukan beberapa kali percobaan dan analisis dari segi realibilitas dan validitasnya (Sudjana, 2000:5).

Kegiatan penilaian dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan, semua indikator dibuatkan soalnya kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar mana yang telah dan belum dimiliki oleh siswa serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi (Depdiknas, 2004:8). Dalam melakukan penilaian harus secara adil/objektif berdasarkan kisi-kisi, diolah/dianalisis kemudian dibuat laporan hasil penilaian.

Sistem penilaian atau evaluasi yang digunakan dalam rangka untuk pencapaian kompetensi dasar peserta didik yang didasarkan indikator materi dapat dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis, lisan, praktek, pengamatan kerja, pengukuran sikap, dan penilaian diri, evaluasi harus dilakukan secara teratur oleh guru bahasa Inggris atau pihak sekolah yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang didapatkan oleh peserta didik., hal ini tentu saja mengacu pada keempat ketrampilan berbahasa yaitu, listening, speaking, reading dan writing, jenis penilaian dipilih berdasarkan keempat aspek tersebut. Sedangkan waktu penilaian dapat dilakukan saat proses pembelajaran dan setiap berakhirnya satu materi pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu dan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dapat dilihat guru bahasa Inggris di kedua sekolah ini telah melaksanakan evaluasi dengan baik sesuai

rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ada. SMP Negeri 14 Kota Bengkulu melakukan evaluasi berupa tes tertulis berkala dan dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan serta memberikan tugas-tugas kepada peserta didik, sedangkan guru bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu selain melakukan tes tertulis dan pemberian tugas-tugas kepada siswanya mereka juga melakukan diskusi yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran yang telah diberikan.

Evaluasi adalah suatu tindakan dalam pemberian keputusan berdasarkan kriteria tertentu terhadap hasil dari suatu kegiatan atau (hasil belajar) yang telah dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang (secara individual atau kelompok) dengan menggunakan alat penilaian dan data yang telah ada untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu dan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu, guru bahasa Inggris di kedua sekolah ini telah melaksanakan evaluasi penilaian berdasarkan kriteria tertentu dan alat penilaiannya antara lain hasil tes baik tertulis maupun lisan, pemberian tugas-tugas dan melihat keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan evaluasi guru dapat mengetahui seberapa jauh hasil belajar siswa dengan mempertimbangkan beberapa aspek penilaian yang berguna untuk pembelajaran lebih lanjut, evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan merata kepada peserta didik agar

semua informasi perolehan pengetahuan dan ketrampilan bagi peserta didik dapat diketahui dan juga dengan evaluasi guru dapat membuat tindakan serta solusi apa yang harus dilakukan kedepan akan pembelajaran lebih efektif. Tindak lanjut dari hasil evaluasi, bagi dirinya guru dapat melihat gambaran dari keberhasilan penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik sedangkan bagi peserta didik guru akan memberikan kesempatan untuk mengikuti remedial, di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu dan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu remedial diberikan kepada peserta didik yang dianggap belum memahami sepenuhnya materi pelajaran yang telah diberikan, bentuk remedial yang dilakukan guru bahasa Inggris dikedua sekolah ini bisa dalam bentuk tes baik tertulis atau lisan dan bias juga dalam bentuk tugas-tugas yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diremedialkan.

Hasil dari kegiatan evaluasi sedikit banyaknya akan berdampak baik kepada guru, peserta didik maupun pihak sekolah, dan dampak tersebut kecenderungannya berakibat positif bagi komponen-komponen yang terkena dampak tersebut, di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu dampak yang timbul dari kegiatan evaluasi tersebut antara lain akan ada intropeksi dan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan mutu dari proses kegiatan belajar mengajar dan hasil dari kegiatan tersebut. Sama seperti di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu, SMP Negeri 1 Kota Bengkulu yang merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Bengkulu kegiatan evaluasi sangat penting bagi mereka untuk mempertahankan

bahkan meningkatkan mutu dari kegiatan belajar mengajar di sekolahnya.

Disini hasil belajar dapat berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan sebagainya yang dapat diklasifikasikan kedalam aspek-aspek kognitif , afektif dan psikomotor, dengan tolak ukur yang dapat dilakukan berdasarkan prinsip pembelajaran yaitu apabila kita mengharapkan hasil belajar yang bermutu,maka proses pembelajaran harus pula bermutu. Dapat dimengerti bahwa pengajaran yang baik tentu akan melahirkan hasil belajar yang baik pula.

5. Remedial pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 14 dengan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

Di dalam Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Kompetensi Kelulusan dinyatakan bahwa standar kompetensi kelulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan. Kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, aktivitas belajar tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar. Masalah kesulitan belajar ini

sudah merupakan masalah umum yang terjadi dalam proses pembelajaran. Secara umum dapat dikatakan bahwa kesulitan belajar seorang siswa di sekolah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Oleh karena itu seorang guru harus dapat mengidentifikasi setepat mungkin faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar pada diri siswa tersebut. Kesulitan belajar yang dialami siswa di sekolah bisa bermacam-macam baik dalam hal menerima materi pelajaran, menyerap pelajaran atau kedua-duanya. Setiap siswa pada prinsipnya mempunyai hak untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan, namun dalam kenyataannya jelas bahwa peserta didik tersebut memiliki perbedaan baik dalam kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan, maupun pendekatan belajar yang tepat untuknya. Karena itulah perlunya kegiatan remedial yang bertujuan membantu siswa menuntaskan pembelajarannya.

Dilihat dari arti katanya, istilah remedial berasal dari kata remedy (bahasa Inggris) yang berarti obat, memperbaiki, atau menolong. Karena itu, remedial berarti hal-hal yang berhubungan dengan perbaikan. Pengajaran remedial merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat mengobati, atau menyembuhkan, atau membetulkan pengajaran dan membuatnya menjadi lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang maksimal, remedial merupakan suatu sistem belajar yang dilakukan berdasarkan diagnose

yang komprehensif (menyeluruh), yang dimaksud untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang dialami siswa dalam belajar.

Kegiatan remedial (perbaikan) dalam proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberian bantuan yang berupa kegiatan perbaikan yang telah diprogram dan disusun secara sistematis. Tantangan, krisis dan kesenjangan belajar berpengaruh terhadap pertumbuhan jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar di sekolah, terutama bagi siswa lamban belajar dan berprestasi rendah. Dalam proses pembelajaran, akan ada siswa-siswa yang memerlukan bantuan, baik dalam memahami materi pelajaran maupun dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialaminya. Sering ditemui seorang atau kelompok siswa yang tidak dapat mencapai prestasi belajar yang diinginkan (belum tuntas/tidak tuntas). Hasil belajar seorang siswa kadang-kadang berada di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) suatu mata pelajaran sehingga harus diadakan pengajaran Remedial. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus bertanggung jawab untuk membantu dan membimbing siswa untuk memperoleh oleh hasil belajar yang optimal yaitu hasil belajar Tuntas, nilai di atas KKM setiap mata pelajaran.

Seorang guru sangat diharapkan untuk dapat menciptakan situasi pembelajaran yang efektif, efisien dan

relevan, agar hal ini dapat tercapai, maka seorang guru harus memiliki kompetensi yang beraneka ragam. Salah satunya kompetensi guru yang dimaksud adalah bahwa seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk melakukan diagnosis kesulitan belajar siswa, dengan analisis butir soal yang telah guru berikan kepada siswa, misalnya apabila dalam satu kelas itu banyak anak yang nilai ulangan bahasa inggrisnya di bawah KKM (tidak tuntas), dalam artian banyak yang remedial maka seorang guru dapat menganalisis soal yang telah diberikannya, dalam analisis soal dapat dilihat pada soal nomor berapa yang siswa banyak tidak dapat menjawabnya. Berarti anak belum memahami materi soal tersebut.

Dari penjelasan di atas sangat jelas tujuan dari remedial, dan hal ini telah dilaksanakan oleh SMP Negeri 14 Kota Bengkulu dan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam menentukan alokasi waktu dalam melaksanakan remedial setelah evaluasi dan khusus di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu siswa diberi kesempatan waktu untuk kembali memahami materi yang belum dikuasai sebelum mengikuti remedial. Sedangkan materi yang diberikan kepada siswa yang mengikuti remedial, guru bahasa Inggris kedua sekolah ini untuk remedial yang berupa penugasan dan tes lisan tidak memberikan seluruh

materi tetapi khusus materi yang belum dikuasai oleh siswa didik. Dalam melaksanakan remedial guru bahasa Inggris di kedua sekolah ini tidak hanya terfokus pada tes tertulis saja bentuk lain dari remedial yang mereka berikan pada siswa didik bisa saja berupa tes lisan atau penugasan, dan untuk remedial yang diberikan berbentuk penugasan berdasarkan hasil penelitian di kedua sekolah ini mempunyai kriteria khusus tetapi tetap mengacuh kepada tujuan dari kegiatan belajar mengajar tersebut yaitu siswa didik dapat memahami setiap materi yang diberikan dan ukuran dari penilaian tersebut nantinya tetap tercapainya nilai yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sangat menyadari bahwa hasil penelitian yang dipaparkan dalam penelitian ini masih sederhana, dan perlu adanya penyempurnaan di sana-sini, baik menyangkut isi dan orientasi. Namun demikian, sejauh ini penulis sudah melakukan yang terbaik secara maksimal. Hal ini disebabkan peneliti memiliki keterbatasan antara lain:

Pertama; Perencanaan yang dilakukan menurut peneliti sudah maksimal, namun dalam pelaksanaannya masih banyak hal yang di

luar rencana terjadi, sehingga informasi dan data yang diperoleh belum dipaparkan secara detail dan menyeluruh.

Kedua; Tidak semua informasi dapat disajikan dan diperoleh secara rinci, karena metode yang digunakan hanya sebatas metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga memungkinkan adanya kekurangan dan kelemahan, di antaranya adanya jawaban responden yang terkesan direka-reka disebabkan alasan psikologis dan birokrasi.

Ketiga; Secara pribadi peneliti masih memiliki kemampuan dan pengetahuan yang kurang dalam penelitian ini, seperti kemampuan moril, materil, tenaga dan waktu. Peneliti tidak dapat terlibat langsung setiap saat pada saat penelitian untuk mengamati, sehingga ada beberapa aktivitas yang tidak teramati.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A . Simpulan

Simpulan penelitian ini secara umum adalah tentang pengelolaan pembelajaran bahasa Inggris SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu yang terdiri atas variabel perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan remedial pembelajaran. Secara khusus pengelolaan pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, perencanaan pembelajaran bahasa Inggris menunjukan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dan SMP Negeri 14 Kota Bengkulu memiliki persamaan antara lain perencanaan, waktu pembuatan dan pelaksanaan silabus sedangkan perbedaannya SMP Negeri 1 Kota Bengkulu masing-masing guru dapat mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran masing-masing dan mereka tidak memiliki kendala dalam penyusunannya.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris, menunjukan banyak sekali persamaan diantara kedua Sekolah ini baik dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), penggunaan alokasi waktu, dan secara umum kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selalu dapat dicarikan jalan

keluarnya, perbedaan hanya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu kadang berinovasi mengikuti perkembangan situasi dan kondisi kelas.

Ketiga, sumber belajar dan media pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan ada persamaan diantara kedua Sekolah Menengah Pertama ini dalam menentukan sumber belajar yang berupa buku-buku pelajaran dan penggunaan sumber belajar yang lainnya, penggunaan media belajar dan keterlibatan pihak sekolah dalam menyiapkan media belajar seperti audio, Visual, infocus dan khusus di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu terdapat lab bahasa.

Keempat, evaluasi pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan ada persamaan diantara kedua Sekolah ini dalam semua aspek antara lain bentuk evaluasi, alokasi waktu evaluasi, bentuk penilaian terhadap siswa didik, tindak lanjut dari evaluasi dan dampak dari evaluasi hanya ada sedikit perbedaan dalam aspek bentuk evaluasi, guru bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu bukan hanya berupa ujian tertulis dan pemberian tugas-tugas saja tetapi juga dengan diskusi bersama peserta didik tentang materi yang sudah atau sedang disampaikan hal ini juga merupakan bentuk evaluasi.

Kelima, remedial pembelajaran bahasa Inggris di kedua sekolah ini terdapat kesamaan hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain alokasi waktu remedial, penentuan materi remedial, bentuk remedial dan

ukuran penilaian remedial, dan dilaksanakan dengan tujuan membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang telah diberikan.

B. Implikasi

Penelitian tentang studi perbandingan pengelolaan pembelajaran bahasa Inggris antara SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dengan SMP Negeri 14 Kota Bengkulu, memberikan implikasi sebagai berikut,

Pertama, perencanaan pembelajaran bahasa Inggris harus sudah disusun sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, dan proses perencanaan tersebut meliputi semua aspek yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan nantinya, baik itu penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penentuan sumber belajar dan media belajar, alokasi waktu, metode yang akan digunakan, evaluasi dan seterusnya sesuai kebutuhannya. Dengan demikian diharapkan dengan rencana yang baik akan menghasilkan kegiatan pelaksanaan yang baik pula.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris, pelaksanaan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam menuju keberhasilan peserta didik mempelajari materi pembelajaran. Apabila suatu kegiatan pembelajaran berlangsung dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang salah satunya adalah metode pembelajaran yang menarik yang membuat peserta didik merasa nyaman dan akan menjadi langkah penting dalam memicu motivasi peserta didik untuk aktif

dalam mengikuti materi pelajaran yang sedang berlangsung dengan demikian peluang tercapainya tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar yaitu mengerti dan pahamiya peserta didik dengan materi pelajaran yang diberikan akan sangat besar

Ketiga, sumber belajar dan media pembelajaran bahasa Inggris, adalah segala sesuatu yang mengandung pesan, baik yang disengaja dikembangkan atau yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengalaman dan atau praktik yang memungkinkan terjadinya belajar.bahasa Inggris, Sumber belajar dapat berupa narasumber, buku, media non-buku. Sumber dan media belajar digunakan sebagai alat untuk memperlancar kegiatan pembelajaran. Penentuan sumber dan media belajar disesuaikan pada kompetensi dasar yang disampaikan oleh guru dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Pemilihan sumber dan media belajar yang baik adalah yang dapat membantu siswa lebih mudah menerima pelajaran, lebih intensif, dan merangsang siswa untuk menunjukkan potensi yang dimiliki. Yang terpenting adalah pemilihan sumber dan media belajar harus didasari pada prinsip kemanfaatan, tak harus mahal atau bernilai tinggi yang penting memiliki manfaat yang optimal dalam mengantarkan pelajaran.

Keempat, evaluasi pembelajaran bahasa Inggris sangat penting dilakukan sebagai bahan penilaian dan ukuran untuk melihat kesuksesan dari pelaksanaan kegiatan tersebut juga dapat menjadi bahan koreksi untuk masa yang akan datang. Dalam kegiatan belajar mengajar salah

satu alat ukur dari berhasil atau tidaknya tercapainya tujuan dari kegiatan belajar mengajar tersebut salah satunya evaluasi kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyerap semua materi pelajaran yang telah disampaikan. Evaluasi hasil belajar merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi mengadakan intropeksi dan rujukan dari apa yang harus dilakukan terhadap hasil belajar tersebut. Dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya evaluasi untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, hasil belajar tersebut dapat diukur dengan menggunakan bermacam-macam instrument tergantung dari apa yang diukur atau dengan kata lain evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan tercapainya tujuan dari kegiatan belajar mengajar, baik yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah

Kelima, remedial pembelajaran bahasa Inggris merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat mengobati, atau menyembuhkan, atau membetulkan pengajaran dan membuatnya menjadi lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang maksimal, remedial merupakan suatu sistem belajar yang dilakukan berdasarkan diagnose yang komprehensif (menyeluruh), yang dimaksud untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang dialami siswa dalam belajar. Setiap siswa pada prinsipnya mempunyai hak untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan, namun dalam kenyataanya jelas bahwa peserta didik

tersebut memiliki perbedaan baik dalam kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan, maupun pendekatan belajar yang tepat untuknya. Karena itulah perlunya kegiatan remedial yang bertujuan membantu siswa menuntaskan pembelajarannya.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, pembahasan, simpulan dan implikasi peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

Pertama, agar kepala sekolah dari kedua sekolah tersebut senantiasa memberikan motivasi kepada dewan guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik lagi baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, penggunaan media dan sumber belajar, evaluasi dan remedial pembelajaran. Kepala sekolah hendaknya selalu berupaya meningkatkan kemampuan guru sesuai dengan bidang tugasnya, sehingga menjadi pribadi yang profesional dalam menjalankan tugasnya.

Kedua, untuk para guru mata pelajaran bahasa Inggris diharapkan selalu meningkatkan manajemen kinerjanya secara maksimal, kreatif dan inovatif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penggunaan media dan sumber belajar, evaluasi, dan remedial pembelajaran sehingga mata pelajaran bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang menyenangkan. Guru juga harus selalu memperbaiki diri, mengisi dirinya

dengan informasi-informasi dan konten terkini, dan berubaya menguasai teknologi mutakhir dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends. RI. 2008. *Learning to Teach Belajar Mengajar*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Renika Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Renika Cipta
- Arikunto, Suharsimi; Jabar, Cepi, Saprudin Abdul. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Depdiknas . 2004. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, O. 2005. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara
- Imron Ali, 2004. *Metode penelitian Kualitatif. Aplikasi praktis pembuatan proposal dan penelitian*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang
- Jamalludin, 2008. *Pengelolaan Kelas Pembelajaran Bahasa Inggris*, Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rhineka cipta
- Nurdin, Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 *tentang Standar nasional Pendidikan*. 2008. Jakarta: Diperbanyak oleh penerbit Asa Mandiri
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 *tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Rahadi, Aristo. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas
- Rusyan dkk. 1997. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sedarmayanti. 2001. *Sumberdaya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju
- Simamora, henry. 2000. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Sanjaya, W. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 2000. *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan SDM*. Bandung : Falah Production
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Cv Alfabeta
- Sukardi, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Surakhmad, Winanrno. 1980. *Pengantar Penelitian Pendidikan Ilmiah (dasar, metode, teknik)*. Bandung: Tarsito.
- Widoyoko, SEP. 2009. Optimalisasi Peran Guru dalam Evaluasi Program Pembelajaran Disampaikan dalam Seminar Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Purworejo 29 Maret 2009.

INSTRUMEN PENELITIAN

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

(Studi Komparatif di SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu)

No	Rumusan Masalah	Indikator	Daftar Pertanyaan	Responden
1	Bagaimana perbedaan dan persamaan perencanaan pembelajaran bahasa inggris di SMPN 14 dan SMPN 1 Kota Bengkulu ?	• RPP	1. Bagaimana proses penyusunan RPP yang biasa Ibu/Bapak lakukan ? 2. Butuh waktu berapa lama proses penyusunan RPP tersebut ? 3. Bagaimana Bapak/ibu menentukan standar kompetensi dalam penyusunan RPP ? 4. Apa saja yang terdapat dalam RPP yang Bapak/Ibu buat ? 5. Bagaimana Bapak/Ibu merealisasikan RPP yang Bapak/Ibu buat tersebut ?	• kepala sekolah, • guru,

		• SILABUS	6. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam penyusunan RPP ? 7. Apa yang Bapak/Ibu harapkan dari RPP tersebut terhadap peserta didik 1. Apakah sekolah Bapak/Ibu memiliki silabus sendiri ? 2. Bagaimana proses penyusunan silabus di sekolah Bapak/Ibu ? 3. Kapan dan butuh waktu Berapa lama penyusunan silabus di sekolah Bapak/Ibu ? 4. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan silabus di sekolah Bapak/Ibu ? 5. Apakah ada kendala dalam penyusunan silabus tersebut jika ada apa saja ?	
--	--	---	---	--

			6. Bagaimana Bapak/Ibu menyelesaikan atau mencari solusi dalam menghadapi kendala dalam penyusunan silabus tersebut ?	
2	Bagaimana perbedaan dan persamaan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 14 dengan SMPN 1 Kota Bengkulu ?	• Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris	1. Apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan sebelum memulai proses belajar mengajar ? 2. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam memberikan materi dengan ketersediaan waktu untuk mengajar ? 3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menghubungkan materi pembelajaran yang sedang disampaikan dengan materi sebelumnya ? 4. Bagaimana anda memberikan porsi pembelajaran Listening, speaking, reading dan writing ?	• guru, • siswa

			5. Apa saja kendala Bapak/Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran ? 6. Bagaimana Bapak/Ibu menghadapi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, dan apa saja yang bapak lakukan untuk menghadapinya? 7. Bagaimana anda memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti pelajaran yang anda berikan ? 8. Sudah cukupkah alokasi waktu yang dimiliki pelajaran Bahasa Inggris di sekolah Bapak/Ibu ?	
3	Bagaimana perbedaan dan persamaan Sumber belajar dan media pembelajaran bahasa inggris di SMPN 14 dengan	• Sumber Belajar	1. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris ?	• guru, • siswa

	SMPN 1 Kota Bengkulu ?		2. Apa saja sumber belajar bahasa Inggris yang Bapak/Ibu miliki dalam pembelajaran bahasa Inggris ? 3. Seberapa penting sumber belajar menurut Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran bahasa Inggris ? 4. Bagaimana output yang didapat peserta didik terhadap sumber belajar yang anda berikan ? 5. Apakah dalam proses belajar Bapak/Ibu pernah memberikan materi kepada peserta didik diluar sumber belajar yang anda miliki ? 6. Apakah ada keterlibatan pihak sekolah dalam menentukan sumber belajar ? 7. Apakah ada koordinasi dalam menentukan sumber belajar dengan sesama guru di sekolah anda ?	
--	------------------------	--	---	--

		Media Belajar	1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media dalam proses pembelajaran bahasa inggris ? 2. Bagaimana anda menentukan/memilih media dalam proses pembelajaran bahasa inggris 3. Bagaimana tanggapan peserta didik dengan media belajar yang anda gunakan ? 4. Apakah media belajar Bapak/Ibu buat sendiri atau telah disiapkan oleh sekolah ? 5. Bagaimana peran sekolah Bapak/Ibu dalam menyiapkan peralatan/media belajar bahasa inggris ? 6. Apa saja fasilitas media belajar yang disiapkan oleh sekolah anda dan seberapa besar pemanfaatannya untuk proses pembelajaran bahasa	
--	--	---	---	--

			Inggris ? 7. Bagaimana alokasi biaya untuk media belajar yang dipergunakan dalam proses pembelajaran bahasa inggris di sekolah anda ? 8. Bagaimana pengaturan alokasi waktu penggunaan media dalam proses pembelajaran bahasa inggris di sekolah anda ?	
4	Bagaimana perbedaan dan persamaan evaluasi pembelajaran bahasa inggris di SMPN 14 dengan SMPN 1 Kota Bengkulu ?	• Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris	1. Apakah Bapak/Ibu telah membuat rencana evaluasi untuk kegiatan pembelajaran bahasa inggris ? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan evaluasi setelah pembelajaran bahasa inggris ?	• guru, • siswa

			3. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan waktu untuk melaksanakan evaluasi terhadap hasil pembelajaran bahasa inggris ? 4. Apa saja bentuk-bentuk penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik ? 5. Apa saja aspek yang menjadi bahan evaluasi terhadap hasil pembelajar bahasa inggris kepada peserta didik? 6. Bagaimana Bapak/Ibu menindak lanjuti hasil evaluasi ? 7. Apa saja hambatan dalam melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran bahasa inggris peserta didik ? 8. Bagaimana dampak dari hasil evaluasi terhadap peserta didik ?	
--	--	--	--	--

5	Bagaimana perbedaan dan persamaan Remedial pembelajaran bahasa inggris di SMPN 14 dengan SMPN 1 Kota Bengkulu ?	• Remedial pembelajaran Bahasa Inggris	1. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan alokasi waktu pelaksanaan Remedial ? 2. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu menentukan materi soal remedial ? 3. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan ukuran/penilaian dari hasil remedial ? 4. Apakah Bapak/Ibu merencanakan kegiatan remedial dalam proses pembelajaran bahasa inggris ? 5. Bagaimana Bapak/Ibu mengatur kegiatan peserta didik yang tidak remedial pada waktu pelaksanaan remedial ? 6. Apa saja bentuk remedial yang Bapak/Ibu berikan kepada peserta didik 7. Apa saja aspek-aspek yang menentukan peserta didik harus	• guru, • siswa
---	---	--	---	--

			mengikuti remedial ? 8. Apakah remedial bisa dijadikan ukuran penilaian proses pembelajaran bahasa inggris di sekolah anda ?	
--	--	--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA

Rumusan Masalah : Bagaimana perbedaan dan persamaan perencanaan pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 14 dan SMPN 1 Kota Bengkulu ?

Responden : Kepala Sekolah

Tempat : SMPN 14 Kota Bengkulu

Hari/tanggal : Selasa, 26 Maret 2013

A. RPP

1. Bagaimana proses penyusunan RPP yang biasa dilakukan guru Bahasa Inggris di Sekolah Bapak/Ibu ?

Jawaban : *Seperti pada umumnya, yang namanya perencanaan dilaksanakan sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar*

2. Butuh waktu berapa lama proses penyusunan RPP tersebut ?

Jawaban : *yah secepat mungkin sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar karena itu menjadi acuan.*

3. Bagaimana guru bahasa Inggris di sekolah Bapak/ibu menentukan standar kompetensi dalam penyusunan RPP ?

Jawaban : *banyak sekali aspek dalam menentukan standar kompetensi dalam penyusunan RPP, guru bidang studi sudah paham tentang itu. .*

4. Apa saja yang terdapat dalam RPP yang di buat guru bahasa Inggris di sekolah Bapak/Ibu ?

Jawaban : *Semua yang berkenaan dengan pelaksanaan belajar nantinya seperti, penentuan standard kompetensi maupun kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan lain-lain lah.*

5. Apa yang Bapak/Ibu harapkan dari RPP yang di buat guru bahasa Inggris terhadap peserta didik ?

Jawaban : *sesuai dengan tujuan dari penyampaian materi, kita berharap apa yang telah dilakukan oleh guru tersebut bermanfaat dan siswa dapat mengikutinya dengan baik.*

B. SILABUS

1. Apakah sekolah Bapak/Ibu memiliki silabus sendiri ?

Jawaban : *yah tetapi sebenarnya bukan silabus sendiri tetapi silabus ini dikerjakan bersama-sama di forum guru antar sekolah.*

2. Kapan dan butuh waktu Berapa lama penyusunan silabus di sekolah Bapak/Ibu ?

Jawaban : *sejalan dengan dibuatnya RPP yah kurang lebih satu bulan*

3. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan silabus di sekolah Bapak/Ibu ?

Jawaban : *semua guru bidang studi*

4. Apakah ada kendala dalam penyusunan silabus tersebut jika ada apa saja ?

Jawaban : *selama saya disekolah ini belum ada kendala yang berarti bahkan tidak ada keluhan yang disampaikan kepada saya tentang kendala dari penyusunan silabus dan RPP tersebut.*

5. Bagaimana Bapak/Ibu menyelesaikan atau mencari solusi dalam menghadapi kendala dala penyusunan silabus tersebut?

Jawaban : *disekolah kami mungkin guru-guru masing-masing bidang studi dapat mencari solusi ketika menemukan kendala sehingga tidak perlu menyampaikan kepada saya*

PEDOMAN WAWANCARA

Rumusan Masalah : Bagaimana perbedaan dan persamaan perencanaan pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 14 dan SMPN 1 Kota Bengkulu ?

Responden : Guru Bahasa Inggris

Tempat : SMPN 14 Kota Bengkulu

Hari/tanggal : Selasa, 26 Maret 2013

A. RPP

1. Bagaimana proses penyusunan RPP yang biasa Ibu/Bapak lakukan ?

Jawaban : *biasanya RPP ini kami buat sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.*

2. Butuh waktu berapa lama proses penyusunan RPP tersebut ?

Jawaban : *butuh waktu kurang lebih satu bulan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan format yang telah ditentukan pihak sekolah dengan tujuan penyeragaman*

3. Bagaimana Bapak/ibu menentukan standar kompetensi dalam penyusunan RPP ?

Jawaban : *menentukan kompetensi hal ini sudah rutin kami lakukan ditambah dengan adanya musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Inggris Kota Bengkulu yang menjadi sarana guru mata pelajaran khususnya bahasa Inggris berdiskusi dan bertukar saran dan pengalaman dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut termasuk didalamnya menentukan kompetensi dasar.*

4. Apa saja yang terdapat dalam RPP yang Bapak/Ibu buat ?

Jawaban : *sama dengan RPP disekolah-sekolah lain isinya tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran penentuan kompetensi dasar.*

5. Bagaimana Bapak/Ibu merealisasikan RPP yang Bapak/Ibu buat tersebut ?

Jawaban : *semua direalisasikan ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas apa yang sudah kita buat dalam RPP kita realisasikan.*

6. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam penyusunan RPP ?

Jawaban : *waktu yang terlalu mepet, kadang dalam penyusunan kita seperti dikejar-kejar, tetapi bukan menjadi masalah kami dapat mengerjakannya selalu tepat pada waktu yang dibutuhkan*

7. Apa yang Bapak/Ibu harapkan dari RPP tersebut terhadap peserta didik ?

Jawaban : *berharap peserta didik dapat menerima dan mengerti materi pelajaran yang kami ajarkan.*

B. SILABUS

1. Apakah sekolah Bapak/Ibu memiliki silabus sendiri ?

Jawaban : *yah pasti punya*

2. Bagaimana proses penyusunan silabus di sekolah Bapak/Ibu ?

Jawaban : *silabus yang ada merupakan standard nasional kami hanya menggunakannya sebagai patokan dalam menyusun RPP.*

3. Kapan dan butuh waktu Berapa lama penyusunan silabus di sekolah Bapak/Ibu ?

Jawaban : *sama seperti saat kami menyusun RPP*

4. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan silabus di sekolah Bapak/Ibu ?

Jawaban : *guru-guru bidang studi*

5. Apakah ada kendala dalam penyusunan silabus tersebut jika ada apa saja ?

Jawaban : *sama dengan RPP waktu terlalu singkat sehingga penyusunannya menjadi kurang maksimal*

6. Bagaimana Bapak/Ibu menyelesaikan atau mencari solusi dalam menghadapi kendala dalam penyusunan silabus tersebut?

Jawaban : *berdiskusi dengan rekan guru yang lainnya*

PEDOMAN WAWANCARA

Rumusan Masalah : Bagaimana perbedaan dan persamaan perencanaan pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 14 dan SMPN 1 Kota Bengkulu ?

Responden : Kepala Sekolah

Tempat : SMPN 1 Kota Bengkulu

Hari/tanggal : Jum'at, 29 Maret 2013

A. RPP

1. Bagaimana proses penyusunan RPP yang biasa dilakukan guru Bahasa Inggris di Sekolah Ibu/Bapak ?

Jawaban : *dibuat sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar ditahun ajaran baru, dan rencana pelaksanaan pembelajaran wajib dan harus disiapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut*

2. Butuh waktu berapa lama proses penyusunan RPP tersebut ?

Jawaban : *sepengetahuan saya sebelum pelaksanaan kegiatan belajar dimulai semua sudah selesai, kurang dari satu bulan lah.*

3. Bagaimana guru bahasa Inggris di sekolah Bapak/ibu menentukan standar kompetensi dalam penyusunan RPP ?

Jawaban : *sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ada .*

4. Apa saja yang terdapat dalam RPP yang di buat guru bahasa Inggris disekolah Bapak/Ibu ?

Jawaban : *pada dasarnya didalam RPP yang dibuat terdapat metode pengajaran, alokasi waktunya, sumber belajar, materi yang akan diberikan termasuk alokasi waktu evaluasi*

5. Apa yang Bapak/Ibu harapkan dari RPP yang di buat guru bahasa Inggris terhadap peserta didik ?

Jawaban : *RPP disusun dengan baik tepat waktu sehingga tidak menghambat kegiatan belajar mengajar yang terpenting apa yang dibuat dapat dilaksanakan dengan baik.*

B. SILABUS

1. Apakah sekolah Bapak/Ibu memiliki silabus sendiri ?

Jawaban : *yah sama seperti RPP, silabus ini disusun berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.*

2. Kapan dan butuh waktu Berapa lama penyusunan silabus di sekolah Bapak/Ibu ?

Jawaban : *biasanya kurang lebih satu bulan*

3. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan silabus di sekolah Bapak/Ibu ?

Jawaban : *guru-guru*

4. Apakah ada kendala dalam penyusunan silabus tersebut jika ada apa saja ?

Jawaban : *tidak ada, saya rasa dikarenakan ini pekerjaan rutin sehingga mereka terbiasa mengerjakannya.*

5. Bagaimana Bapak/Ibu menyelesaikan atau mencari solusi dalam menghadapi kendala dalam penyusunan silabus tersebut?

Jawaban : *kalau memang ada kendala yang kita coba bicarakan bersama untuk mencari jalan keluarnya.*

PEDOMAN WAWANCARA

Rumusan Masalah : Bagaimana perbedaan dan persamaan perencanaan pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 14 dan SMPN 1 Kota Bengkulu ?

Responden : Guru Bahasa Inggris

Tempat : SMPN 1 Kota Bengkulu

Hari/tanggal : Jum'at, 29 Maret 2013

A. RPP

1. Bagaimana proses penyusunan RPP yang biasa Ibu/Bapak lakukan ?

Jawaban : *setiap tahun ajaran baru sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar, masing-masing guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan keadaan atau kondisi dan kebutuhan kelas masing-masing yang bertujuan tercapainya sasaran utama dari kegiatan belajar mengajar tersebut*

2. Butuh waktu berapa lama proses penyusunan RPP tersebut ?

Jawaban : *kuarang lebih satu bulan*

3. Bagaimana Bapak/ibu menentukan standar kompetensi dalam penyusunan RPP ?

Jawaban : *standar kompetensi dan kompetensi dasar telah ditentukan oleh pemerintah kita hanya melaksanakannya, untuk itu sebelum dilaksanakan kita harus membuat perencanaannya.*

4. Apa saja yang terdapat dalam RPP yang Bapak/Ibu buat ?

Jawaban : *semua yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas seperti metode yang akan kita gunakan, alokasi waktunya, sumber dan media yang akan digunakan, yang paling penting materi pelajaran yang akan kita sampaikan.*

5. Bagaimana Bapak/Ibu merealisasikan RPP yang Bapak/Ibu buat tersebut ?

Jawaban : *yah realisasinya saat kegiatan belajar mengajar itu dilaksanakan*

6. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam penyusunan RPP ?

Jawaban : *saya rasa hingga saat ini belum ada kendala yang berarti semua berjalan sesuai rencana,*

7. Apa yang Bapak/Ibu harapkan dari RPP tersebut terhadap peserta didik ?

Jawaban : *harapannya peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dan dapat menerima dengan baik semua materi pelajaran yang disampaikan.*

B. SILABUS

1. Apakah sekolah Bapak/Ibu memiliki silabus sendiri ?

Jawaban : *punya*

2. Bagaimana proses penyusunan silabus di sekolah Bapak/Ibu ?

Jawaban : *setelah menerima standar kompetensi dan kompetensi dasar setelah itu kita susun silabus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut*

3. Kapan dan butuh waktu Berapa lama penyusunan silabus di sekolah Bapak/Ibu ?

Jawaban : *biasanya kurang lebih satu bulan*

4. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan silabus di sekolah Bapak/Ibu ?

Jawaban : *guru-guru*

5. Apakah ada kendala dalam penyusunan silabus tersebut jika ada apa saja ?

Jawaban : *Tidak ada*

6. Bagaimana Bapak/Ibu menyelesaikan atau mencari solusi dalam menghadapi kendala dalam penyusunan silabus tersebut?

Jawaban : *biasanya kami berdiskusi tentang silabus RPP yang sudah kami buat*

PEDOMAN WAWANCARA

Rumusan Masalah : Bagaimana perbedaan dan persamaan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 14 dengan SMPN 1 Kota Bengkulu ?

Responden : Guru Bahasa Inggris

Tempat : SMPN 14 Kota Bengkulu

Hari/tanggal : Selasa, 26 Maret 2013

1. Apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan sebelum memulai proses belajar mengajar ?

Jawab : *setiap sebelum memulai pembelajaran para guru mempersiapkan materi yang akan diberikan dan dalam proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan Tanya jawab ini diharapkan siswa dapat aktif mengikuti pelajaran*

2. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam memberikan materi dengan ketersediaan waktu untuk mengajar ?

Jawab : *kami harus dapat seefisien mungkin memanfaatkan waktu dengan mengukur materi yang harus disampaikan. karena kami juga harus menyiapkan waktu sedikit sebelum memulai materi baru untuk mengulang sedikit materi sebelumnya.*

3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menghubungkan materi pembelajaran yang sedang disampaikan dengan materi sebelumnya ?

Jawab : *mengulang materi sebelumnya dan dikaitkan dengan materi baru yang akan disampaikan*

4. Bagaimana anda memberikan porsi pembelajaran Listening, speaking, reading dan writing ?

Jawab : *disesuaikan dengan kebutuhan siswa*

5. Apa saja kendala Bapak/Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran ?

Jawab : *kendala banyak sekali, seperti mencari media peraga yang cocok agar anak lebih cepat memahami, belum lagi mengkondisikan kelas untuk tetap konsentrasi pada pelajaran dan lain-lain*

6. Bagaimana Bapak/Ibu menghadapi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, dan apa saja yang bapak lakukan untuk menghadapinya?

Jawab : *berusaha cari jalan keluarnya, terkadang bertanya dengan guru yang lebih senior alhamdulillah semua bisa diatasi*

7. Bagaimana anda memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti pelajaran yang anda berikan ?

Jawab : *saya berusaha memberikan pemahaman tentang betapa penting pelajaran bahasa inggris bagi mereka*

8. Sudah cukupkah alokasi waktu yang dimiliki pelajaran Bahasa Inggris di sekolah Bapak/Ibu ?

Jawab : *kalau dikatakan cukup rasanya tidak cukup-cukup tetapi ini sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran*

PEDOMAN WAWANCARA

Rumusan Masalah : Bagaimana perbedaan dan persamaan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 14 dengan SMPN 1 Kota Bengkulu ?

Responden : Guru Bahasa Inggris

Tempat : SMPN 1 Kota Bengkulu

Hari/tanggal : Sabtu, 30 Maret 2013

1. Apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan sebelum memulai proses belajar mengajar ?

Jawab : *setiap guru sebelum memasuki kelas sudah pasti mempersiapkan semuanya termasuk materi yang akan disampaikan, metode yang akan digunakan dan media apa yang akan dipakai dalam kegiatan belajar mengajar tersebut kalau memang dibutuhkan dan itu sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).*

2. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam memberikan materi dengan ketersediaan waktu untuk mengajar ?

Jawab : *alokasi waktu akan disesuaikan dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan karena itu bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) walaupun dalam pelaksanaannya terkadang berkembang banyak hal yang membuat menjadi demikian terkadang situasi dan kondisi kelas dalam atau saat proses kegiatan belajar mengajar menuntut adanya tambahan waktu*

3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menghubungkan materi pembelajaran yang sedang disampaikan dengan materi sebelumnya ?

Jawab : *biasanya sebelum memulai materi baru saya akan menyampaikan kegunaan materi ini bagi anak-anak dan apa kaitannya dengan materi sebelumnya terkadang saya lempar dulu kepada anak-anak untuk menanyakan kaitan materi yang baru dengan yang sebelumnya.*

4. Bagaimana anda memberikan porsi pembelajaran Listening, speaking, reading dan writing ?

Jawab : *porsi untuk semua materi, metodenya sudah terangkum dalam RPP kita hanya melaksanakan yang sudah direncanakan, walaupun demikian tidak menutup kemungkinan ada perubahan dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi kelas*

5. Apa saja kendala Bapak/Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran ?

Jawab : *dalam setiap kegiatan pasti ada kendala tetapi secara umum tidak atau bukan kendala yang berarti baik itu kendala teknis maupun non teknis*

6. Bagaimana Bapak/Ibu menghadapi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, dan apa saja yang bapak lakukan untuk menghadapinya?

Jawab : *setiap kendala harus segera kita atasi karena kalau dibiarkan akan menjadi permasalahan, banyak sekali jalan yang bisa ditempuh untuk menyelesaikannya dan yang paling sering dilakukan berdiskusi dengan rekan sesama guru untuk mencari solusi dari kendala tersebut.*

7. Bagaimana anda memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti pelajaran yang anda berikan ?

Jawab : *sebisa mungkin melibatkan anak-anak dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mereka merasa pada saat kegiatan belajar mengajar itu kehadirannya dibutuhkan, dengan demikian motivasi mengikuti pelajaran menjadi besar.*

8. Sudah cukupkah alokasi waktu yang dimiliki pelajaran Bahasa Inggris di sekolah Bapak/Ibu ?

Jawab : *relatif kalau kita bicara cukup dan alokasi waktu semua sudah ada dalam RPP, tetapi kalau anak-anak membutuhkan jam tambahan bisa mengikuti ekstrakurikuler*

PEDOMAN WAWANCARA

Rumusan Masalah : Bagaimana perbedaan dan persamaan Sumber belajar dan media pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 14 dengan SMPN 1 Kota Bengkulu ?

Responden : Guru Bahasa Inggris

Tempat : SMPN 14 Kota Bengkulu

Hari/tanggal : Rabu, 27 Maret 2013

A. SUMBER BELAJAR

1. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris ?

Jawab : *semua sumber belajar yang ada dalam RPP itu yang kami gunakan dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.*

2. Apa saja sumber belajar bahasa Inggris yang Bapak/Ibu miliki dalam pembelajaran bahasa Inggris ?

Jawab : *Buku pelajaran baik dari paket yang diberikan diknas dan buku yang lain yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan*

3. Seberapa penting sumber belajar menurut Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran bahasa Inggris ?

Jawab : *sumber belajar sangat penting bagi proses belajar mengajar yang akan menentukan tercapainya tujuan dari kegiatan tersebut*

4. Bagaimana output yang didapat peserta didik terhadap sumber belajar yang anda berikan ?

Jawab : *kita berharap anak-anak dapat memahami materi yang disampaikan*

5. Apakah dalam proses belajar Bapak/Ibu pernah memberikan materi kepada peserta didik diluar sumber belajar yang anda miliki ?

Jawab : *untuk membantu pemahaman siswa terhadap pelajaran atau materi yang disampaikan saya sering menggunakan sumber-sumber belajar diluar dari yang saya miliki.*

6. Apakah ada keterlibatan pihak sekolah dalam menentukan sumber belajar ?

Jawab : *tidak ditentukan oleh pihak sekolah tetapi walau begitu kami tetap berpatokan dengan standar kompetensi dasar buku-buku sebagai sumber belajar disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses belajar mengajar.*

7. Apakah ada koordinasi dalam menentukan sumber belajar dengan sesama guru di sekolah anda ?

Jawab : *ada, kalau memang dibutuhkan*

B. MEDIA BELAJAR

1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media dalam proses pembelajaran bahasa inggris ?

Jawab : *iya menggunakan media belajar sebagai penunjang yang bertujuan membantu siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan*

2. Bagaimana anda menentukan/memilih media dalam proses pembelajaran bahasa inggris ?

Jawab : *sesuai kebutuhan dan penggunaan penggunaan media belajar tetap berpedoman pada standar kompetensi dasar.*

3. Bagaimana tanggapan peserta didik dengan media belajar yang anda gunakan ?

Jawab : *sangat bagus sekali, saya merasa setiap menggunakan media belajar siswa jadi lebih aktif mengikuti pelajaran*

4. Apakah media belajar Bapak/Ibu buat sendiri atau telah disiapkan oleh sekolah ?

Jawab : *saya menggunakan yang telah ada disekolah tetapi terkadang saya buat sendiri*

5. Bagaimana peran sekolah Bapak/Ibu dalam menyiapkan peralatan/media belajar bahasa inggris ?

Jawab : *Sudah cukup baik walaupun mungkin banyak hal yang perlu ditambah*

6. Apa saja fasilitas media belajar yang disiapkan oleh sekolah anda dan seberapa besar pemanfaatannya untuk proses pembelajaran bahasa Inggris ?

Jawab : *in focus, tape recorder, dengan yang lainnya, manfaatnya sangat besar membantu dalam kegiatan belajar mengajar*

7. Bagaimana alokasi biaya untuk media belajar yang dipergunakan dalam proses pembelajaran bahasa inggris di sekolah anda ?

Jawab : *untuk media yang saya siapkan sendiri biasanya saya menggunakan biaya sendiri*

8. Bagaimana pengaturan alokasi waktu penggunaan media dalam proses pembelajaran bahasa inggris di sekolah anda ?

Jawab : *diseduikan dengan kebutuhannya.*

PEDOMAN WAWANCARA

Rumusan Masalah : Bagaimana perbedaan dan persamaan Sumber belajar dan media pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 14 dengan SMPN 1 Kota Bengkulu ?

Responden : Guru Bahasa Inggris

Tempat : SMPN 1 Kota Bengkulu

Hari/tanggal : Sabtu, 30 Maret 2013

A. SUMBER BELAJAR

1. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris ?

Jawab : *sumber belajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan tetap berpedoman pada silabus dan RPP*

2. Apa saja sumber belajar bahasa Inggris yang Bapak/Ibu miliki dalam pembelajaran bahasa Inggris ?

Jawab : *Buku pelajaran baik dari paket yang diberikan diknas dan buku yang lain yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan*

3. Seberapa penting sumber belajar menurut Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran bahasa Inggris ?

Jawab : *sangat penting menentukan sumber belajar karena menyangkut kemampuan siswa menerima materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, jika pemilihan sumber belajar tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran akan mengakibatkan hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar*

4. Bagaimana output yang didapat peserta didik terhadap sumber belajar yang anda berikan ?

Jawab : *Output yang diharapkan dari siswa, mereka dapat menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan*

5. Apakah dalam proses belajar Bapak/Ibu pernah memberikan materi kepada peserta didik diluar sumber belajar yang anda miliki ?

Jawab : *pernah, sebagai bahan tambahan untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan, penggunaan sumber belajar diluar sumber belajar yang ada juga diperlukan sebagai penunjang dan penambah wawasan bagi siswa didik dan ini sering ia lakukan*

6. Apakah ada keterlibatan pihak sekolah dalam menentukan sumber belajar ?

Jawab : *pihak sekolah memberikan kebebasan kepada tiap guru memilih sumber belajar yang akan dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), sesuai dengan kebutuhan dan tidak keluar dari materi yang harus disampaikan.*

7. Apakah ada koordinasi dalam menentukan sumber belajar dengan sesama guru di sekolah anda ?

Jawab : *ada, seperti kita yang sesama mengajar kelas 7 harus berkoordinasi gunanya agar ada keseragaman dari sumber belajar yang diberikan*

B. MEDIA BELAJAR

1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media dalam proses pembelajaran bahasa inggris ?

Jawab : *iya pentingnya media belajar dalam kegiatan belajar mengajar yang berguna untuk membantu siswa didik dalam menerima*

materi pelajaran sehingga proses penyampain materi dapat berjalan sesuai dengan tujuannya

2. Bagaimana anda menentukan/memilih media dalam proses pembelajaran bahasa inggris ?

Jawab : *sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan kelas dan etap berpatokan pada RPP*

3. Bagaimana tanggapan peserta didik dengan media belajar yang anda gunakan ?

Jawab : *berdasarkan pengalaman setiap materi yang disampaikan dengan bantuan alat atau media belajar lebih cepat diterima oleh peserta didik*

4. Apakah media belajar Bapak/Ibu buat sendiri atau telah disiapkan oleh sekolah ?

Jawab : *Sebagian besar saya menggunakan yang telah ada disekolah*

5. Bagaimana peran sekolah Bapak/Ibu dalam menyiapkan peralatan/media belajar bahasa inggris ?

Jawab : *Sangat baik, sangat membantu kami dalam kegiatan belajar mengajar*

6. Apa saja fasilitas media belajar yang disiapkan oleh sekolah anda dan seberapa besar pemanfaatannya untuk proses pembelajaran bahasa Inggris ?

Jawab : *audio, visual, lab bahasa dan lain-lain, manfaatnya sangat besar membantu kami melaksanakan kegiatan belajar mengajar*

7. Bagaimana alokasi biaya untuk media belajar yang dipergunakan dalam proses pembelajaran bahasa inggris di sekolah anda ?

Jawab : *semua biaya telah dialokasikan oleh pihak sekolah*

8. Bagaimana pengaturan alokasi waktu penggunaan media dalam proses pembelajaran bahasa inggris di sekolah anda ?

Jawab : *sesuai dengan RPP dan dalam situasi tertentu disesuaikan dengan kebutuhan kelas.*

PEDOMAN WAWANCARA

Rumusan Masalah : Bagaimana perbedaan dan persamaan evaluasi pembelajaran bahasa inggris di SMPN 14 dengan SMPN 1 Kota Bengkulu ?

Responden : Guru Bahasa Inggris

Tempat : SMPN 14 Kota Bengkulu

Hari/tanggal : Rabu 27 Maret 2013

1. Apakah Bapak/Ibu telah membuat rencana evaluasi untuk kegiatan pembelajaran bahasa inggris ?

Jawab : *ya, rencana evaluasi sudah dibuat dan direcanakan semua ada di dalam RPP*

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan evaluasi setelah atau dalam proses kegiatan belajar mengajar?

Jawab : *setiap menyelesaikan satu materi siswa didik diberikan tes tertulis sebagai bahan evalusi dari hasil kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa didik tersebut menerima materi yang diberikan.*

3. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan waktu untuk melaksanakan evaluasi terhadap hasil pembelajaran bahasa inggris ?

Jawab : *waktu pelaksanaan evaluasi sudah terjadwal dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan biasanya kurang lebih 4 sampai 6 minggu sekali*

4. Apa saja bentuk-bentuk penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik ?

Jawab : *bentuk-bentuk penilaian selain tertulis juga dilihat keaktifan siswa didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris ini seperti pengerjaan tugas-tugas yang telah diberikan*

5. Apa saja aspek yang menjadi bahan evaluasi terhadap hasil pembelajaran bahasa inggris kepada peserta didik ?

Jawab : *selain kemampuan akademik juga keaktifan dan motivasi kita jadikan bahan evaluasi*

6. Bagaimana Bapak/Ibu menindak lanjuti hasil evaluasi ?

Jawab : *tindak lanjut dari evaluasi kita akan lihat standar nilai anak-anak sehingga dapat ditentukan keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dan anak-anak yang belum mendapatkan nilai yang memuaskan atau belum tuntas kita beri kesempatan remedial.*

7. Apa saja hambatan dalam melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran bahasa inggris ?

Jawab : *ada beberapa tetapi masalah alokasi waktu pelaksanaannya yang sering menjadi hambatan, walaupun waktu untuk evaluasi ini sudah di rencanakan.*

8. Bagaimana dampak dari hasil evaluasi terhadap peserta didik ?

Jawab : *siswa didik akan termotivasi untuk mempertahankan atau memperbaiki semangat belajar mereka dan ini juga sangat membantu guru dengan hasil evaluasi terhadap siswa guru pun dapat memperbaiki cara mengajarnya*

PEDOMAN WAWANCARA

Rumusan Masalah : Bagaimana perbedaan dan persamaan evaluasi pembelajaran bahasa inggris di SMPN 14 dengan SMPN 1 Kota Bengkulu ?

Responden : Guru Bahasa Inggris

Tempat : SMPN 1 Kota Bengkulu

Hari/tanggal : Senin 1 April 2013

1. Apakah Bapak/Ibu telah membuat rencana evaluasi untuk kegiatan pembelajaran bahasa inggris ?

Jawab : *kegiatan evaluasi sudah kita rencanakan, kerena ini merupakan bagian penting dari kegiatan belajar mengajar*

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan evaluasi setelah atau dalam proses kegiatan belajar mengajar?

Jawab : *evaluasi dilakukan secara berkala baik itu secara tertulis maupun lisan, setiap sebelum memulai dan sesudah pelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan kesempatan bertanya kepada siswa didik untuk materi pelajaran yang sudah diberikan hal ini merupakan salah satu cara mengevaluasi setiap materi yang telah diberikan selain ujian tertulis yang tujuannya agar siswa dapat memahami materi yang telah diberikan dan diberi kesempatan kepada mereka untuk mendalaminya.*

3. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan waktu untuk melaksanakan evaluasi terhadap hasil pembelajaran bahasa inggris ?

Jawab : *evaluasi sudah terjadwal dan dilakukan berkala sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), biasanya tiap*

bulannya ada tes formatif yang berguna untuk mengetahui hasil dari kegiatan belajar mengajar

4. Apa saja bentuk-bentuk penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik ?

Jawab : *tidak hanya memberikan penilaian kepada siswa didik dengan tes tertulis saja kemampuan siswa didik menjawab pertanyaan secara lisan dan keaktifan siswa didik dalam bertanya dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan juga merupakan bentuk penilaian sendiri yang juga akan menjadi bahan evaluasi bagi siswa didik dalam memahami materi yang telah diberikan.*

5. Apa saja aspek yang menjadi bahan evaluasi terhadap hasil pembelajar bahasa inggris kepada peserta didik ?

Jawab : *salah satu aspek yang kita nilai adalah kemampuan siswa menerima materi yang kita berikan, hal ini sebagai bahan evaluasi untuk kita memperbaiki cara mengajar kita kalau memang harus diperbaiki.*

6. Bagaimana Bapak/Ibu menindak lanjuti hasil evaluasi ?

Jawab : *tindak lanjut dari hasil evaluasi bagi siswa didik yang mampu menyerap materi pelajaran yang diberikan dengan baik akan diberikan nilai yang baik sedangkan siswa didik yang belum mampu menyerap materi pelajaran dengan baik diberi kesempatan remedial atau diberikan tugas yang bertujuan selain memperbaiki nilai, agar siswa dapat memahami materi pelajaran tersebut.*

7. Apa saja hambatan dalam melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran bahasa inggris ?

Jawab : *Sejauh ini bisa dikatakan belum ada masalah atau kendala yang begitu besar dalam kita melaksanakan evaluasi ini.*

8. Bagaimana dampak dari hasil evaluasi terhadap peserta didik ?

Jawab : *sangat baik karena kegiatan evaluasi bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kemampuan dari tiap-tiap peserta didik yang nantinya diharapkan peserta didik dapat mengetahui titik lemah mereka dan dapat memperbaikinya, selain berguna bagi peserta didik kegiatan evaluasi ini juga sangat berguna bagi guru untuk mengetahui kemampuan siswa didiknya dan dapat membantu memperbaikinya.*

PEDOMAN WAWANCARA

Rumusan Masalah : Bagaimana perbedaan dan persamaan Remedial pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 14 dengan SMPN 1 Kota Bengkulu ?

Responden : Guru Bahasa Inggris

Tempat : SMPN 14 Kota Bengkulu

Hari/tanggal : Kamis, 28 Maret 2013

1. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan alokasi waktu pelaksanaan remedial ?

Jawab : *remedial dilaksanakan setelah melihat hasil dari ujian berkala yang telah dilaksanakan, bertujuan untuk membantu siswa didik yang mendapatkan nilai rendah dapat mencapai nilai sesuai standar kompetensi yang telah ditentukan.*

2. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu menentukan materi soal remedial ?

Jawab : *sesuai dengan materi yang belum dikuasai siswa yang mengikuti remedial diharapkan siswa tersebut pada saat remedial dapat mengerjakan materi soal yang belum dikuasainya.*

3. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan ukuran/penilaian dari hasil remedial.?

Jawab : *ukuran penilaian remedial tersebut tidak boleh melebihi standar kompetensi bisa dikatakan siswa tersebut lulus dengan nilai pas.*

4. Apakah Bapak/Ibu merencanakan kegiatan remedial dalam proses pembelajaran bahasa inggris ?

Jawab : *remedial perlu dilaksanakan dan di masukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang berguna untuk member kesempatan siswa memperbaiki nilainya.*

5. Bagaimana Bapak/Ibu mengatur kegiatan peserta didik yang tidak remedial pada waktu pelaksanaan remedial ?

Jawab : *untuk peserta didik yang tidak remedial kita adakan pengayaan dengan soal-soal yang lebih sulit untuk mgetahui kemampuan mereka*

6. Apa saja bentuk remedial yang Bapak/Ibu berikan kepada peserta didik

Jawab : *remedial bukan hanya berupa tes tertulis saja bisa juga diberikan tugas kepada siswa didik karena tujuan dari remedial membantu siswa memperbaiki nilainya.*

7. Apa saja aspek-aspek yang menentukan peserta didik harus mengikuti remedial ?

Jawab : *kemampuan anak mengerjakan soal, kemampuan anak mengerjakan tugas yang di berikan kurang lebih seperti itu.*

8. Apakah remedial bisa dijadikan ukuran penilaian proses pembelajaran bahasa inggris di sekolah anda ?

Jawab : *sangat bisa menurut saya, semakin banyak anak yang tidak mengikuti remedial berarti tujuan dari penyampaian materi pelajaran berjalan dengan baik.*

PEDOMAN WAWANCARA

Rumusan Masalah : Bagaimana perbedaan dan persamaan Remedial pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 14 dengan SMPN 1 Kota Bengkulu ?

Responden : Guru Bahasa Inggris

Tempat : SMPN 1 Kota Bengkulu

Hari/tanggal : Kamis, 1 April 2013

1. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan alokasi waktu pelaksanaan remedial ?

Jawab : *setelah melihat hasil evaluasi biasanya guru akan menentukan waktu untuk pelaksanaannya yang juga bertujuan untuk memberikan waktu kepada siswa didik yang mengikuti remedial dapat mendalami materi yang akan diremedialkan sehingga siswa didik tersebut dapat melaksanakan dengan baik*

2. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu menentukan materi soal remedial ?

Jawab : *materi yang diberikan dalam kegiatan remedial merupakan materi dimana siswa didik gagal ketika dilaksanakannya evaluasi hal ini dilakukan untuk efisiensi waktu dan agar siswa lebih konsentrasi dengan materi yang belum dikuasainya,*

3. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan ukuran/penilaian dari hasil remedial.?

Jawab : *untuk ukuran penilaian hasil remedial tidak boleh lebih dari standar kompetensi ini bertujuan untuk menghindari Siswa yang mengikuti remedial memiliki nilai lebih tinggi dari siswa didik yang tidak mengikuti remedial*

4. Apakah Bapak/Ibu merencanakan kegiatan remedial dalam proses pembelajaran bahasa Inggris ?

Jawab : *remedial tetap di masukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran walaupun tidak menutup kemungkinan tidak perlu dilaksanakan ketika siswa didik seluruhnya mendapatkan nilai sama atau lebih dari standar kompetensi yang telah ditentukan, tetapi keberadaan remedial ini juga perlu untuk membantu siswa didik yang belum mendapatkan nilai sesuai standar kompetensi yang telah ditentukan..*

5. Bagaimana Bapak/Ibu mengatur kegiatan peserta didik yang tidak remedial pada waktu pelaksanaan remedial ?

Jawab : *anak-anak yang tidak mengikuti remedial akan diberikan pengayaan yang berupa tes dengan soal-soal yang tingkat kesulitannya lebih tinggi dari soal sebelumnya hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diberikan.*

6. Apa saja bentuk remedial yang Bapak/Ibu berikan kepada peserta didik

Jawab : *tidak harus berupa tes tertulis bisa juga penugasan karena pada hakekatnya tujuan utama dari kegiatan remedial ialah membantu siswa memahami materi yang diberikan oleh guru.*

7. Apa saja aspek-aspek yang menentukan peserta didik harus mengikuti remedial ?

Jawab : *banyak sekali aspek untuk menentukan peserta didik mengikuti remedial dan semua aspek tersebut bermuara pada kegagalan siswa tersebut memahami materi yang diberikan.*

8. Apakah remedial bisa dijadikan ukuran penilaian proses pembelajaran bahasa Inggris di sekolah anda ?

Jawab : *remedial memang dapat dijadikan ukuran keberhasilan kegiatan belajar mengajar, ketika peserta remedial hampir sebagian besar dari peserta didik maka perlu dipertanyakan apakah sudah benar proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru tersebut*

PENELITI SEDANG MELAKUKAN WAWANCARA DENGAN RESPONDEN







RIWAYAT HIDUP



ELFA FEBRIA UTAMI, lahir di Bengkulu, 04 Februari 1987. Anak pasangan Narman, S.IP. MM dengan Yulia Seri. Mengawali pendidikan di SDN 58 Kota Bengkulu 1993. Tahun 1999 melanjutkan pendidikan ke SMPN 2 Kota Bengkulu, kemudian meneruskan ke SMAN 2 Kota Bengkulu pada tahun 2002. Tahun 2010 menyelesaikan pendidikan S1 di FBS Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Yogyakarta. Tahun 2011-sekarang menjadi guru di SMPN 14 Kota Bengkulu.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA ADMINISTRASI/MANAJEMEN PENDIDIKAN
Jl. WR. Supratman Kandang Limun Telp/Fax (0736) 341022 Bengkulu 38371A

SURAT KEPUTUSAN
KETUA PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI/MANAJEMEN PENDIDIKAN FKIP UNIVIERSTAS BENGKULU
NOMOR : 80/UN30.3.1/HK/2012

Tentang

PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL DAN TESIS MAHASISWA ANGKATAN VII SEMESTER GENAP TAHUN 2010/2011
PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI/MANAJEMEN PENDIDIKAN FKIP UNIVIERSTAS BENGKULU

KETUA PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI/MANAJEMEN PENDIDIKAN FKIP UNIVIERSTAS BENGKULU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran penulisan proposal dan tesis mahasiswa angkatan VII semester genap tahun 2010/2011 Prodi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan (MAMP) FKIP Unib dipandang perlu mengangkat dosen pembimbing tesis.
2. Bahwa nama-nama dosen yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas tersebut.
3. Bahwa untuk keperluan sebagaimana tersebut pada butir 1 dan 2 di atas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Ketua.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989
2. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 1990 jo. Nomor 10 Tahun 1991
3. Keppres RI No. 17 Tahun 1982 jo. Nomor 10 Tahun 1991
4. Keppres RI No. 265/M Tahun 2000
5. Kepmendikbud RI No. 0433/O/1992
6. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999
7. Surat Keputusan MOU No. 17/PT 26.1/G/001 dan No. 1512/J30/KS/2001
8. Surat persetujuan Dekan FKIP Unib No. 301/J30.1.2/PP/2001
9. SK Rektor No. 2266/J30.4.1/HK/2001
10. Undang-undang No 20 tahun 2003
11. SK Dikti No. 2783/D/T/2004
12. SK Rektor No. 1897/J.30/KP/2004
13. SK Direktur No. 1211/J30.4.1/HK/2004
14. Intruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.1/K/1982
15. Peraturan Menteri Keuangan No. 606/PMK.06/2004
16. SK Direktur No. 1211/J30.4.1/HK/2004
17. SK Direktur No. 1897/J30/KP/2004
18. SK Mendiknas No. 04/MPN.A4/KP/2005
19. SK Rektor No. 6519/H.30/KP/2008
20. SK Revisi Rektor No. 213/H.30/KP/2010

MEMUTUSKAN

Menetapkan:

Pertama : Mengangkat dosen pembimbing proposal dan tesis mahasiswa angkatan VII semester genap tahun 2010/2011 Prodi MAMP FKIP Unib sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini.

Nama Dosen	Tugas	Nama Mahasiswa yang Dibimbing	Judul Tesis
Dr. Zakaria, M.Pd. Prof. Safnil, M.A., Ph.D	Pembimbing 1 Pembimbing 2	Elfa Febria Utami NIM. A2K010241	Efektivitas Pengelolaan Sarana Pembelajaran (Studi Evaluatif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Kota Bengkulu)

- Kedua : Pembimbing bertugas membantu mahasiswa dalam penulisan proposal dan tesis dan bertanggung jawab kepada Ketua.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan kepada anggaran yang tersedia untuk itu.
- Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bengkulu
Pada Tanggal: 30 Januari 2012

Ketua

Prof. Dr. Ramlat Nur Sasongko
NIP. 19611207.198601.1.001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA ADMINISTRASI/MANAJEMEN PENDIDIKAN
Jl. WR. Supratman Kandang Limun Bengkulu Telp/Fax (0736) 341022 Bengkulu 38371A

No. : 363/UN30.3.1/PP/2012
Lamp. : Proposal 1 eks
Hal : Izin Penelitian

Maret 2012

Yth. Kepala Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Kota Bengkulu
di
Bengkulu

Dengan hormat, dimohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa :

Nama : Elfa Febria Utami
NIM : A2K010241
Program Studi : Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan
FKIP Universitas Bengkulu
Judul Tesis : Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Perbandingan antara
SMP Negeri 14 dan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu)

untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 14 dan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Ketua,
Sekretaris Bidang akademik,

Prof. Dr. Bambang Sahono
NIP. 19591015 198503 1 016



**PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL
SMP NEGERI 1 KOTA BENGKULU**

Alamat : Jln. Jenderal Sudirman Kota Bengkulu ☎ (0736) 21563

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.2/ 126 / SMP N 1/2012

Kepala Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Kota Bengkulu dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Elfa Febria Utami, S.Pd
NPM	: A2K010241
Prodi	: Magister Administrasi / Manajemen Pendidikan
Fakultas	: FKIP Universitas Bengkulu

Memberi izin Akan melaksanakan penelitian tentang ***"Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Perbandingan antara SMP Negeri 14 dan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu).***

Demikian Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 26 Maret 2012
Kepala Sekolah,

Rumi Atenah, S.Pd, M.M
Nip. 196307211986012004